

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN MODAL KERJA,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019–2023**



Oleh :

NIKITA JESIA
NPM. 2161201067

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN MODAL KERJA,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019–2023**



Oleh :

NIKITA JESIA
NPM. 2161201067

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **11 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE.MM	1.....	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE., M.M	2.....	Anggota
3.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : NIKITA JESIA
NPM : 21.61201.067
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2019–2023.
Nilai Angka/Huruf : **81,33 / = A =**
Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

H. Rudy Syafariansyah, SE.MM

Pembimbing II

Sri Wahyuti, SE., M.M

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2019–2023**

Diajukan Oleh : Nikita Jesia

NPM : 2161201067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

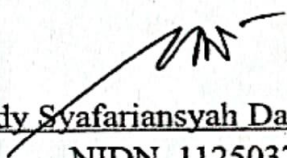
Jurusan/Prog. Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,

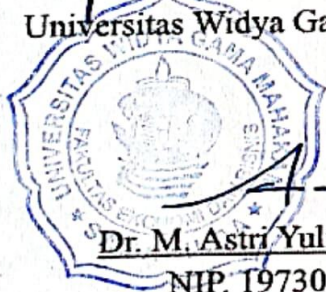
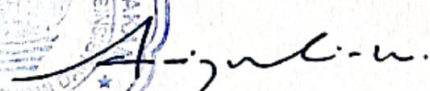
Pembimbing II,


H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM
NIDN. 1125037207


Sri Wahyuti, SE., MM
NIDN. 1120057301

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,



Dr. M. Astri Yulidar Abbas SE., MM
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 11 April 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA:

Hari : Jumat

Tanggal : 11 April 2025

Dosen Penguji,

1. H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM

1.



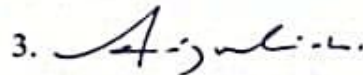
2. Sri Wahyuti, SE., MM

2.



3. Dr. M. Astri Yulidar Abbas SE., MM

3.



LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

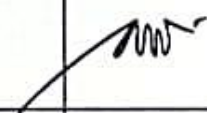
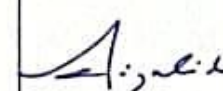
Nama : Nikita Jesia

NPM : 2161201067

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019–2023**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM	-	
2.	Sri Wahyuti, SE., MM	1. Pembahasan ditambah sejalan atau tidak sejalan dengan teori. 2. Ditambah dengan sesuai atau tidak sesuai dengan hipotesis (dugaan) di bab 2.	
3.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas SE., MM	1. Berikan penjelasan pada subbab pembahasan terkait dengan variabel yang koefisien negatif. 2. Saran untuk memperbesar sampel bagi peneliti selanjutnya.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nikita Jesia; lahir di Jerang Dayak pada 16 Januari 2003, anak dari Supriyadi dan Yulia. M (Alm). Menempuh pendidikan dasar tahun 2009 s.d tahun 2015 di SDN 014 Muara Pahu, melanjutkan ke SMPN 2 Sendawar tahun 2015 s.d 2018. Melanjutkan ke SMKN 2 Sendawar pada tahun 2018 s.d 2021. Pada tahun 2021, terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Keuangan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023."

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dalam proses penyusunannya, penulis menerima banyak bimbingan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mendiang Ibu Yulia. M, Ayah Supriyadi, dan Ibu sambung Setiyah Damayanti, atas kasih sayang, doa, dan dukungan moral serta materiil yang tiada henti hingga studi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M. T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Erni Setiawati, SE., M.E selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen.

6. Bapak H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sri Wahyuti, SE., MM, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam setiap tahap penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Saudara-saudara penulis, yang selalu memberi bantuan, dukungan serta motivasi yang tak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
9. Teman-teman penulis, yang telah banyak memberikan dukungan dan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini.

Samarinda, 20 Februari 2025



Nikita Jesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II DASAR TEORI.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Tinjauan Teori.....	14
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	14
2.2.2 Manajemen Keuangan	15
2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	16
2.2.4 Laporan Keuangan.....	19
2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.2.6 Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.2.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.2.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan	22
2.2.9 Manajemen Investasi	28
2.2.10 Nilai Perusahaan	29
2.2.11 Pengukuran Nilai Perusahaan	30
2.2.12 Struktur Modal.....	32
2.2.13 Rasio Struktur Modal.....	33
2.2.14 Perputaran Modal Kerja.....	35
2.2.15 Ukuran Perusahaan	36
2.3 Hubungan Antar Variabel	38
2.3.1 Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	38

2.3.2	Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan.....	39
2.3.3	Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	40
2.4	Model Konseptual	42
2.5	Hipotesis	42
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1	Metode Penelitian	44
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	44
3.3	Populasi dan Sampel.....	46
3.3.1	Populasi	46
3.3.2	Sampel	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data	48
3.5	Tahapan Analisis.....	49
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.5.4	Uji Koefisien Korelasi (R).....	52
3.5.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	52
3.5.6	Uji Hipotesis	52
BAB IV	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	55
4.1	Gambaran Umum Perusahaan Teknologi	55
4.2	Gambaran Objek yang diteliti	59
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	60
5.1	Analisis	60
5.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	60
5.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	61
5.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda	65
5.1.4	Koefisien Korelasi (R).....	67
5.1.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	68
5.1.6	Uji Hipotesis	69
5.2	Pembahasan	71
5.2.1	Hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan	71
5.2.2	Hubungan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan	72
5.2.3	Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan..	74
5.2.4	Hubungan struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	75
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1	Kesimpulan.....	77
6.2	Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Purposive Sampling.....	47
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.....	47
Tabel 4. 1 Data Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2019-2023.....	59
Tabel 5. 1 Hasil Deskriptif Statistik	60
Tabel 5. 2 Hasil Uji <i>Normalitas</i>	61
Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 5. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Tabel 5. 5 Uji Autokorelasi	64
Tabel 5. 6 Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 5. 7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2).....	67
Tabel 5. 8 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2).....	68
Tabel 5. 9 Uji Parsial (Uji T).....	69
Tabel 5.10 Uji Simultan (Uji F)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai PBV Sektor Teknologi Tahun 2019-2023	3
Gambar 2.1 Model Konseptual	42
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Sampel	84
Lampiran 2. Data Penelitian	86
Lampiran 3. Laporan Keuangan Perusahaan PT Digital Mediatama Maxima Tbk.....	92
Lampiran 4. Laporan Keuangan Perusahaan PT Hensel Davest Indonesia Tbk Tbk	108
Lampiran 5. Laporan Keuangan Perusahaan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.....	120
Lampiran 6. Laporan Keuangan Perusahaan PT Sentral Mitra Informatika Tbk.....	133
Lampiran 7. Laporan Keuangan Perusahaan PT Telefast Indonesia Maxima Tbk.....	144

ABSTRAK

Nikita Jesia, Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2023. Dengan dosen pembimbing I, Bapak H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM dan Dosen Pembimbing II, Ibu Sri Wahyuti, SE., MM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2023. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan dibantu dengan program komputer yaitu SPSS versi 25 untuk menguji data. Dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan sektor teknologi dan menggunakan kriteria *purposive sampling* untuk menentukan sampel sehingga diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Perputaran Modal kerja tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Untuk pengujian secara simultan, diketahui bahwa hasil dari semua variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan transformasi signifikan dalam pasar modal Indonesia. Kemajuan ini mempermudah akses informasi dan transaksi bagi investor, terutama melalui platform perdagangan saham daring seperti Ajaib, Stockbit, dan Indo Premier Sekuritas (IPOT). Platform-platform ini memberi kesempatan bagi investor untuk melakukan transaksi jual beli saham secara langsung dan real-time melalui ponsel, tanpa perlu melalui pialang tradisional. Selain itu, fitur analisis pasar, berita keuangan terkini, dan komunitas diskusi yang disediakan membantu investor membuat keputusan lebih cepat dan tepat (<https://ruangopiniz.blogspot.com/2024/10/transformasi-pasar-modal-di-era-digital.html> diakses 25 februari 2025). (Ariq, 2024)

Pandemi COVID-19 berhasil mendorong percepatan transformasi digital di Indonesia, yang memengaruhi berbagai sektor terutama teknologi. Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate, menyampaikan bahwa pandemi mendorong percepatan transformasi digital di Indonesia, dengan peningkatan signifikan dalam penggunaan ruang digital oleh masyarakat (<https://aptika.kominfo.go.id/2021/12/> diakses 25 februari 2025).

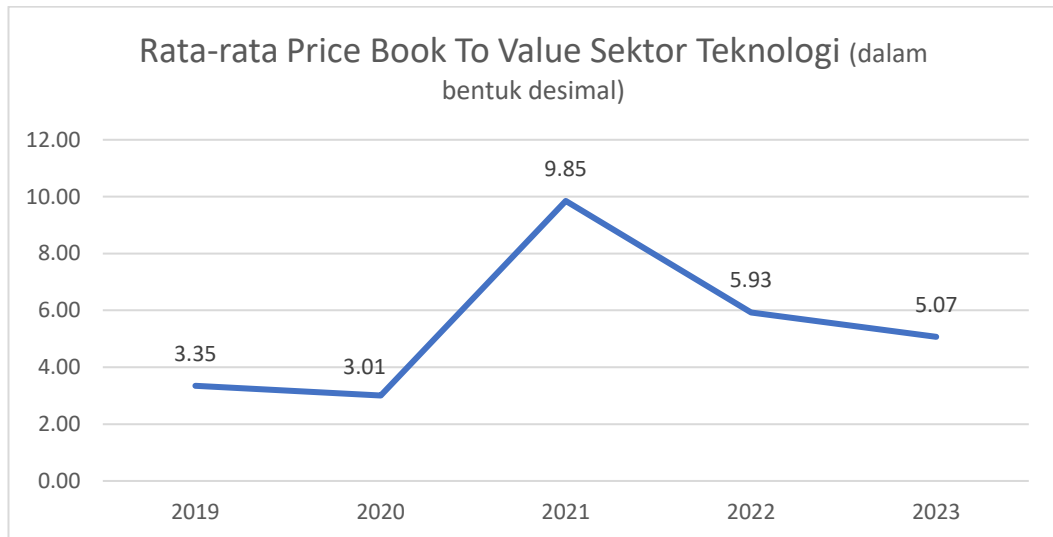
Dalam era ekonomi baru saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mulai dari aktivitas belanja online hingga komunikasi daring, kebutuhan akan teknologi terus meningkat seiring waktu. Kondisi ini mendorong sektor teknologi menjadi salah satu yang paling diminati di

Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama bagi investor yang mencari peluang investasi dengan prospek menguntungkan. Seiring bertambahnya kebutuhan akan solusi digital di berbagai aspek kehidupan, minat investor terhadap sektor teknologi di Indonesia pun terus tumbuh. Perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di pasar modal Indonesia menawarkan beragam peluang investasi yang menjanjikan. (<https://fima.co.id/blog/saham-teknologi-di-indonesia/> diakses 25 februari 2025)

Sepanjang tahun 2019 hingga 2023, sektor teknologi di Indonesia mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang cukup signifikan (<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230823011219-128-465231/sektor-teknologi-terseok-mau-sampai-kapan?form=MG0AV3> diakses 25 februari 2025). Nilai perusahaan ini menunjukkan bagaimana pandangan investor terhadap kinerja perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan, salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin besar rasio PBV, semakin positif pandangan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Terdapat 50 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://fima.co.i/blog/saham-teknologi-di-indonesia/> diakses 25 februari 2025). Dari 50 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya terdapat 15 perusahaan yang memiliki data *Price to Book Value* (PBV) yang lengkap untuk periode 2019 hingga 2023. Data tersebut diakses melalui platform Stockbit, Berikut merupakan data rata-rata perubahan nilai perusahaan

(PBV) dari tahun 2019 hingga 2023, yang diperoleh dari 15 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai PBV Sektor Teknologi Periode 2019-2023

Sumber data : diolah oleh penulis, 2025 (Stockbit)

Berdasarkan data yang tersedia, rata-rata nilai perusahaan sektor teknologi yang ada di Indonesia menunjukkan fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan yang relatif moderat. Namun, lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2021, yang bertepatan dengan puncak pandemi COVID-19. Pandemi ini mendorong percepatan transformasi digital, di mana masyarakat semakin mengandalkan teknologi untuk berbagai aktivitas sehari-hari.

Sepanjang tahun 2021, sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang luar biasa, dengan beberapa emiten mencatatkan kenaikan harga saham hingga ribuan persen. Pada awal tahun 2021, saham teknologi mengalami peningkatan lebih dari 186%, menjadikannya sektor dengan

kinerja terbaik. Pertumbuhan pesat ini didorong oleh inovasi teknologi, peningkatan permintaan terhadap layanan digital, dan transformasi digital di berbagai sektor industri. Saham-saham teknologi menjadi primadona bagi para investor, yang mengakibatkan kinerja positif sepanjang tahun 2021. (<https://www.idxchannel.com/market-news> diakses 25 februari 2025).

Namun, kinerja positif yang sebelumnya dicapai oleh sektor teknologi tidak berlangsung lama. Pada tahun 2022, sektor ini menghadapi tantangan besar di pasar modal Indonesia. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi menjadi faktor utama yang menekan pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang periode tersebut, sektor teknologi mengalami penurunan signifikan sebesar 42,61% karena naiknya suku bunga (<https://www.cnbcindonesia.com/research/2023> diakses 25 februari 2025), menjadikannya sektor dengan penurunan terbesar dibandingkan sektor lainnya (<https://investasi.kontan.co.id/news/> diakses 25 februari 2025). (2023) (2022)

Kondisi ini mendorong investor untuk beralih ke saham-saham defensif yang lebih tahan terhadap kenaikan suku bunga. Akibatnya, saham-saham teknologi yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi dianggap kurang menarik oleh investor. (<https://investasi.kontan.co.id/news/> diakses 25 februari 2025). Pada tahun 2023 meskipun sektor teknologi mengalami peningkatan namun indeks sektor teknologi (IDXTECHNO) menjadi salah satu yang melemah saat sektor lainnya mengalami kenaikan. IDXTECHNO mengalami penurunan sebesar 14,98% sepanjang tahun 2023 (<https://www.cnbcindonesia.com/research/2023> diakses 25 februari 2025).

Sektor teknologi di Indonesia mengalami penurunan Price to Book Value (PBV) sepanjang tahun 2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor teknologi (IDXTECHNO) menjadi salah satu sektor dengan kinerja terburuk pada tahun 2023, dengan penurunan sebesar 15,44% sejak awal tahun. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketidakpastian global, suku bunga tinggi, dan tekanan dari pemegang saham agar perusahaan teknologi segera mencapai profitabilitas (<https://www.idxchannel.com/2023> diakses 25 februari 2025). Kinerja sektor teknologi pada tahun 2023 dipengaruhi oleh suku bunga yang masih tinggi. Hal ini membuat prospek keuntungan sektor teknologi menurun, sehingga sektor ini dianggap kurang menarik oleh investor karena memiliki risiko yang tinggi. (<https://www.indopremier.com/ipotgo/news> diakses 25 februari 2025).^{(23),(24)}

Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor teknologi berdasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan jumlah IPO perusahaan teknologi serta minat investor yang tinggi menunjukkan bahwa sektor ini menjadi salah satu sektor strategis dalam pertumbuhan ekonomi digital Indonesia.

Selain itu, sektor teknologi menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan yang cukup signifikan akibat perkembangan teknologi, regulasi, serta perubahan pandangan dari investor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berdampak pada nilai perusahaan teknologi, termasuk struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan.

Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin menarik emiten bagi investor, karena nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha di periode lalu serta prospek yang meyakinkan bagi investor saham di waktu mendatang (Nathalia & Wardoyo, 2024). Nilai perusahaan adalah pendapat orang pada tingkat keberhasilan emiten (Liong et al., 2023). Berikutnya, Handayani & Wuri (2024) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kemampuan suatu emiten dalam mengelola asetnya, yang tercermin pada harga saham emiten di akhir tahun. Sehingga dapat disimpulkan, nilai perusahaan adalah suatu pendapat dari investor pada keberhasilan emiten yang dapat tercermin pada harga saham.

Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, beberapa termasuk struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi pendanaan perusahaan antara utang dan modal. Evaluasi menyeluruh terhadap struktur modal diperlukan untuk menilai keputusan pendanaan perusahaan, yang dapat dilihat dari perbandingan antara kewajiban jangka panjang dan ekuitas. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan rasio ini dalam menilai struktur modalnya, karena dapat memengaruhi nilai total perusahaan secara signifikan (Gusmiarni & Mawar, 2024).

Perputaran modal kerja mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengatur aset lancar serta kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang berhasil mengelola modal kerjanya dengan optimal umumnya memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan (Octaviana, 2022).

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset maupun pendapatan. Perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan kompetitif, akses yang lebih mudah ke pasar modal, dan pengakuan merek yang lebih kuat, serta memiliki beberapa strategi dalam menghadapi suatu resiko yang semuanya berpotensi mendukung dalam peningkatan nilai perusahaan. (Irma Nurmalia Dewi, Imam Abu Hanifah, 2023).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin, Nurdin, dan Indah (2023) yang meneliti pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara parsial, struktur modal tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian, variabel dan tahun penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur, sedangkan sektor teknologi memiliki karakteristik keuangan yang berbeda, seperti siklus keuangan yang lebih cepat. Kemudian, penelitian terdahulu belum memasukkan perputaran modal kerja, yang dalam sektor teknologi sangat penting untuk mengukur efisiensi pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan. Penelitian tersebut terbatas pada periode 2016–2020,

sedangkan setelah tahun 2020, terjadi perubahan ekonomi dan regulasi yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, terutama di sektor teknologi yang terus berkembang.

Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan dengan memperluas objek penelitian ke seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, serta menambahkan perputaran modal kerja sebagai variabel tambahan untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2019–2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, tentu diperlukannya batasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Penelitian ini membahas tentang pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan .
3. Variabel struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), perputaran modal kerja diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT), ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural Aset* (LN), dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu penulis dalam memahami lebih dalam mengenai hubungan antara struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk institusi akademik dalam pengembangan kurikulum manajemen keuangan serta sebagai sumber pembelajaran bagi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi keuangan dan perusahaan dalam menyusun srategi yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan terkait dengan struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, khususnya pada sektor teknologi di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2023” ini memiliki beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, model konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Safaruddin et al., (2023) ” Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Regresi linear berganda	Sama-sama meneliti pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Objek penelitian berbeda, yaitu (sektor Manufaktur dan sektor Teknologi). Periode penelitian berbeda (2016-2020 dan 2019-2023. Variabel perputaran modal kerja tidak digunakan dalam penelitian ini, sementara penelitian saya memasukkan variabel tersebut.	Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Radita Herninda Octaviana dan Kurnia (2022) "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran	Regresi linier berganda menggunakan data panel.	Sama-sama meneliti pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran	Objek penelitian berbeda, yaitu sektor Properti & Real Estate, sementara penelitian saya berfokus pada	Penelitian ini menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan."		perusahaan terhadap nilai perusahaan.	sektor Teknologi. Selain itu, periode penelitian berbeda; penelitian ini mencakup 2018-2020, sementara penelitian saya mencakup 2019-2023	struktur modal dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Reza Riani Taha, Siti Murni, Vicky Najoan Untu (2023) "Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia"	Regresi linear berganda	Sama-sama meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian, yaitu sektor farmasi (2015–2022) dalam penelitian ini, sementara penelitian saya meneliti sektor teknologi (2019–2023). Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian saya menggunakan struktur modal.	Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
4.	Titus Dwi Riaman Zebua dan Agus Prasetyanta. (2024) "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan	Regresi linier berganda	Meneliti pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap	Tidak menyertakan perputaran modal kerja, objek penelitian berfokus pada sektor	Struktur modal dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Alat Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.”		nilai perusahaan.	Perbankan, sementara penelitian saya berfokus pada sektor Teknologi. Periode penelitian berbeda; penelitian ini mencakup 2017-2022, sementara penelitian saya mencakup 2019-2023.	berpengaruh negatif.

Sumber data : diolah oleh penulis (2025)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan alasan di balik dorongan perusahaan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini muncul karena adanya ketidaksetaraan informasi antara perusahaan dan pihak dari luar, di mana perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai dirinya sendiri di masa depan dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Informasi yang diberikan sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan catatan serta gambaran tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan perusahaan di pasar modal. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor pasar modal untuk melakukan analisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi. (Safaruddin et al., 2023)

Menurut Brigham dan Houston (2019: 500), signaling theory menjelaskan tentang bagaimana manajemen perusahaan berupaya menyampaikan prospek bisnisnya kepada investor. Teori ini menekankan pentingnya kesetaraan informasi antara manajer dan investor, meskipun dalam praktiknya, manajer umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham dan investor.

Ketika perusahaan berada dalam kondisi yang baik, informasi tersebut dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan prospek cerah bagi investor. Sinyal positif ini diharapkan dapat meyakinkan investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan, mendorong investasi, menaikkan harga saham di pasar, dan meningkatkan nilai perusahaan. (Rahmadhani & Anwar, 2021).

2.2.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 2), manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan mendistribusikan dana dengan tujuan menciptakan profit bagi pemegang saham serta keberlanjutan usaha bagi suatu perusahaan. Mulyanti (2017) menjelaskan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan fungsi-fungsi keuangan, yang mencakup bagaimana mendapatkan dana (*raising of fund*) dan bagaimana memanfaatkannya (*allocation of fund*). Manajer keuangan bertanggung jawab untuk menentukan jumlah aset yang sesuai dari investasi pada berbagai aset dan memilih sumber dana untuk mendanai aset tersebut.

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai acuan bagi manajer dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Peran utama manajemen keuangan adalah membantu dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen di suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan harus menjalankan fungsi ini dengan optimal agar keputusan yang diambil dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (Fahmi, 2018:3). Dengan demikian manajemen keuangan artinya merupakan salah satu bidang dalam ilmu manajemen yang berfokus pada bagaimana suatu perusahaan memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Fahmi (2018:4) menjelaskan bahwa tujuan utama dari manajemen keuangan meliputi:

- a. Mengoptimalkan nilai perusahaan,
- b. Menjaga kestabilan finansial agar tetap terkendali,
- c. Mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan baik saat ini maupun di masa depan.

Menurut Sutrisno (2017:4), tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini diperoleh melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, yang melibatkan pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Dengan demikian, manajemen keuangan yang efektif adalah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai

perusahaan. Selain itu manajemen keuangan menurut Hakim (2024:5), memiliki 5 fungsi sebagai berikut:

1) *Planning* (perencanaan)

Secara umum, seorang manajer keuangan bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan keuangan perusahaan, baik saat bisnis baru dimulai maupun ketika perusahaan sedang berkembang. Perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan pertumbuhan bisnis di masa depan. Agar perencanaan dapat dibuat secara matang dan akurat, serta mampu memperkirakan arus kas perusahaan di masa mendatang, manajer keuangan perlu memahami kelebihan dan kelemahan perusahaannya. Dengan pemahaman tersebut, manajer dapat menentukan prioritas penggunaan dana. Selain itu, manajer keuangan juga bertugas menyusun proyeksi pendapatan dan pengeluaran, termasuk merencanakan aktivitas bisnis dalam periode tertentu.

2) *Budgeting* (Penganggaran)

Penganggaran merupakan tahap lanjutan dari proses perencanaan keuangan. Dalam tahap ini, dilakukan alokasi dana untuk berbagai kebutuhan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan hasil dengan penggunaan dana seminimal mungkin. Pengalokasian anggaran dilakukan secara rinci, mencakup pemasukan serta pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Manajer keuangan harus memiliki kemampuan dalam menyusun serta menilai catatan keuangan yang penting, memahami arus kas perusahaan, serta mampu menilai penggunaan anggaran secara cermat agar lebih efektif dan efisien.

3) *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Fungsi ini bersifat evaluatif dan bertujuan untuk mengontrol penggunaan anggaran agar tetap efisien, sehingga perusahaan dapat bertahan serta berkembang secara optimal. Melalui pengendalian ini, sistem keuangan perusahaan dapat dievaluasi, dan jika diperlukan, dilakukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas manajemen keuangan.

4) *Auditing* (Pemeriksaan)

Pemeriksaan keuangan dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan atau penyelewengan dana. Manajer keuangan bertanggung jawab dalam meninjau arus keuangan berdasarkan standar akuntansi yang ada. Jika ditemukan indikasi kecurangan (*fraud*) atau penyalahgunaan dana, perusahaan dapat segera mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya.

5) *Reporting* (Pelaporan)

Pelaporan merupakan proses penyampaian informasi keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan secara transparan dan terbuka. Laporan ini mencakup berbagai aspek kondisi keuangan perusahaan, seperti laba rugi, perubahan aset, serta peningkatan atau penurunan omzet. Manajer keuangan diharapkan mampu menganalisis laporan keuangan yang disusun agar dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi serta dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

2.2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu catatan berisi tentang informasi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai bagaimana kondisi serta kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2018:21), laporan keuangan adalah suatu informasi yang berisi tentang gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai media komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi finansial perusahaan tersebut (Fahmi 2018:23). Sedangkan menurut Hakim (2024), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi yang secara historis mencatat semua transaksi perusahaan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan keadaan perusahaan secara berkala. Laporan ini disusun oleh manajer keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban serta sebagai alat komunikasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, berdasarkan informasi dalam laporan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan. Selain itu, Nurfauziyyah & Muslim (2024) menekankan bahwa analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan strategis yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan dan menentukan langkah strategis yang akan diambil. Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan atau memberi kredit bagi perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan pada masa sekarang maupun masa yang akan mendatang.

2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Fahmi (2018:24) menjelaskan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dilihat dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan laporan keuangan diharapkan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2017), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai situasi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini penting bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, dan manajemen dalam membuat keputusan. Laporan keuangan membantu pengguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, menilai potensi arus kas masa depan, dan membandingkan kinerja perusahaan dengan entitas lainnya.

2.2.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk menilai laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan data yang relevan dan mengikuti prosedur akuntansi yang sesuai. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas yang tercatat dalam neraca, serta pendapatan dan biaya yang muncul dalam laporan laba rugi selama periode tertentu (Kasmir, 2021:66).

Menurut Fitriana (2024:16), analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan antara satu dengan yang lain, baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif, untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Sembiring (2021), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah laporan keuangan secara sistematis untuk memahami hubungan antar unsur di dalamnya serta mengidentifikasi kecenderungan atau tren yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menilai, menguraikan, dan memahami hubungan antar elemen laporan keuangan, baik kuantitatif maupun non-kuantitatif, guna untuk mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat.

2.2.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021:67), ada beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Menilai posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, serta kinerja usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Mengidentifikasi berbagai kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui keunggulan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan terkait kondisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Mengevaluasi kinerja manajemen untuk menentukan apakah diperlukan penyegaran, baik karena dianggap berhasil maupun gagal.
6. Sebagai alat perbandingan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama untuk melihat hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan pendapat Kasmir (2021:67) tersebut, analisis laporan keuangan ini memiliki peran penting dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan secara menyeluruh, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas dalam periode tertentu. Selain itu, analisis ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat merancang strategi perbaikan di masa depan.

2.2.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hakim (2024:17), rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan saat ini serta memperkirakan situasi keuangan di

masa mendatang. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara satu angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan menurut Hakim (2024:18) dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria dalam penilaiannya, yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang sering disebut likuiditas jangka pendek. Rasio ini mengindikasikan seberapa mudah aset perusahaan dapat dikonversi menjadi kas tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan, di mana kas merupakan bentuk aset yang paling likuid. Menurut Hakim (2024:19), beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hakim (2024:19), rasio lancar digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan, yang menunjukkan bahwa aset lancarnya cukup untuk memenuhi semua utang jangka pendeknya. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mempertimbangkan persediaan. Rasio ini mirip dengan rasio lancar, tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan

dianggap sebagai aset yang tidak secepat kas dalam proses konversinya. Semakin tinggi nilainya, semakin likuid perusahaan. Menurut Hakim (2024:19), rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas mengukur seberapa besar jumlah kas yang tersedia di perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang mencukupi untuk menutupi utang lancarnya. Menurut Hakim (2024:20), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Hakim (2024:20) Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi. Solvabilitas sangat bergantung pada kekuatan pendapatan perusahaan, sebab dalam jangka panjang, utang hanya dapat dilunasi apabila perusahaan memperoleh laba. Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana modal pemilik dapat menutupi total utang perusahaan. Rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit menggunakan utang sebagai sumber

pendanaannya dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Hakim (2024:21), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil risiko keuangan perusahaan, karena perusahaan memiliki lebih banyak aset dibandingkan dengan utangnya. Menurut Hakim (2024:22), rumus perhitungannya adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) Rasio Aktivitas

Menurut Hakim (2024:22), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Jika perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efektif untuk meningkatkan penjualan, maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik. Berikut adalah beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan:

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan modal kerja dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Perputaran modal kerja yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan modal kerja, sementara rasio yang tinggi menunjukkan tingginya perputaran persediaan atau piutang. Menurut Hakim (2024:23), rumusnya adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur seberapa sering persediaan perusahaan digantikan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan optimal. Menurut Hakim (2024:23), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berputar dalam satu periode. Standar industri yang baik adalah yang memiliki perputaran piutang lebih dari 15 kali. Menurut Hakim (2024:24) Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

d. *Fixed Assets Turnover*

Menurut Hakim (2024:24), Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan melalui penjualan bersih. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik penggunaan aktiva tetap perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

e. *Total Assets Turnover*

Menurut Hakim (2024:25), Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan semua asetnya dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Rasio Probilitas

Menurut Hakim (2024:25), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Berikut beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan:

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik profitabilitas perusahaan. Menurut Hakim (2024:26), rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja

perusahaan dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba. Menurut Hakim (2024:26), rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Profit Margin*

Profit margin mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Menurut Hakim (2024:27), rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.2.9 Manajemen Investasi

Manajemen investasi adalah pengelolaan profesional terhadap berbagai instrumen keuangan, termasuk saham, obligasi, dan aset lainnya seperti properti, dengan tujuan mencapai keuntungan investasi bagi investor. Investor dapat berupa institusi, seperti perusahaan asuransi, perusahaan, atau dana pensiun, maupun individu. Biasanya, investasi ini dilakukan melalui perjanjian investasi, salah satu bentuk yang umum digunakan adalah kontrak investasi kolektif (KIK), seperti reksa dana (Wefi, 2020:9). Menurut Alhidayatullah et al., (2021:1), manajemen investasi secara harfiah merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan penanaman modal. Sementara itu, investor adalah individu atau entitas hukum yang memiliki dana untuk berinvestasi dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan.

Desiyanti (2017:1), menjelaskan dalam pengertian yang luas, investasi adalah pengalokasian sejumlah sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh kompensasi atau keuntungan di masa depan. Sedangkan menurut Prowanta & Herlianto (2020:1), investasi adalah aktivitas menempatkan sejumlah dana saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Secara sederhana, investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk mengalokasikan dana pada waktu sekarang demi memperoleh manfaat di kemudian hari. Dengan kata lain, investasi melibatkan pengorbanan konsumsi saat ini guna meningkatkan konsumsi di masa mendatang.

Dalam praktiknya, investasi biasanya mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan alokasi dana ke beragam jenis aset. Aset tersebut dapat berupa aset fisik seperti properti, emas, dan tanah, maupun aset keuangan seperti obligasi dan saham (Dachlan et al., 2024). Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen investasi adalah strategi yang dilakukan oleh investor untuk melakukan penanaman modal baik dalam bentuk berupa saham, obligasi maupun surat berharga lainnya yang dialokasikan kepada sebuah institusi atau perusahaan dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

2.2.10 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Hery (2017:5), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin

besar pula nilai perusahaan di mata pasar. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio Price to Book Value (PBV). Rasio ini berfungsi untuk menentukan apakah harga saham suatu perusahaan di pasar berada di atas (overvalued) atau di bawah (undervalued) nilai bukunya.

Menurut Ningrum (2022:9) nilai perusahaan memiliki peran penting karena mencerminkan kondisi perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor. Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan biasanya berupaya menampilkan kinerja yang optimal guna menarik minat investor untuk berinvestasi dan menanamkan modal.

Safaruddin et al., (2023) menjelaskan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga mencapai tujuan utama perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan adalah prestasi yang diharapkan oleh pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Hal ini menjadi dasar dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Dengan demikian, nilai perusahaan merupakan penilaian pasar terhadap prospek dan kinerja suatu perusahaan. Pemahaman ini penting dalam menentukan strategi investasi di pasar modal dan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

2.2.11 Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dalam rasio penilaian perusahaan adalah sebagai berikut:

a) *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Brigham & Houston (2019:121), rasio Harga terhadap Pendapatan (PER) merupakan indikator yang membandingkan harga saham dengan laba per sahamnya. Rasio ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana investor bersedia menginvestasikan dananya berdasarkan pendapatan yang dihasilkan perusahaan. PER dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

b) *Price to Book Value (PBV)*

Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) mengukur perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Umumnya, PBV yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki risiko yang rendah dan potensi pertumbuhan yang besar oleh investor (Brigham & Houston., 2019:122) . PBV dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

c) *Tobin's Q*

Menurut (Arianti, 2022), nilai perusahaan menggunakan indikator Tobin's Q, yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan

yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada..

Tobin's Q dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku dari Total Hutang}}{\text{Nilai Buku dari Total Aktiva}}$$

Mengingat pentingnya nilai perusahaan bagi investor sebelum berinvestasi, perusahaan perlu melakukan analisis untuk mengevaluasi nilai perusahaan dengan akurat. Dalam industri teknologi yang terus berkembang dan berubah dengan cepat, perusahaan perlu menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat dan mengelola risiko finansial. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV), guna untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset mereka dibandingkan dengan penilaian pasar.

2.2.12 Struktur Modal

Menurut Ngatno (2021:64), struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara modal hutang dan modal ekuitas. Perusahaan menggunakan struktur modal untuk membiayai operasionalnya, baik yang berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, maupun modal sendiri. Keputusan dalam menggunakan struktur modal ini penting bagi perusahaan karena memiliki pengaruh langsung terhadap resiko dan return perusahaan.

Sutrisno (2017:245) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang atau modal asing dengan ekuitas atau modal sendiri. Teori struktur modal ini memiliki signifikansi karena perubahan dalam struktur modal dapat memengaruhi total biaya modal. Hal ini terjadi karena setiap jenis

modal memiliki biaya modalnya sendiri. Besarnya total biaya modal nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, kebijakan struktur modal akan berdampak pada keputusan investasi.

Sedangkan struktur modal menurut Fahmi (2018:184), merupakan gambaran dari proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan aktivitas investasi. Struktur modal ini mencerminkan keputusan manajemen dalam memilih kombinasi antara sumber dana yang berasal dari utang dan ekuitas untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan. Dalam hal ini, struktur modal dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan biaya modal, karena komposisi utang dan ekuitas yang berbeda dapat berpengaruh pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan..

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disampaikan oleh para ahli, struktur modal dapat diartikan sebagai komposisi keuangan yang menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan.

2.2.13 Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi antara utang dan modal dalam pendanaan aset perusahaan. Berikut adalah rasio dari struktur modal, yaitu:

a) *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio)

Rasio ini mengukur proporsi antara total utang dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh

utang, atau sejauh mana utang berperan dalam pengelolaan aset perusahaan (Jirwanto et al., 2024:28). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini membantu menilai sejauh mana dana yang berasal dari hutang untuk membiayai perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang (Jirwanto et al., 2024:28). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar porsi modal sendiri yang dijadikan jaminan terhadap utang jangka panjang. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan total utang jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Jirwanto et al., 2024:29). Menurut Febriana et al., (2021), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran *Debt to Equity* (DER) untuk mengukur struktur modal. Penggunaan rasio *Debt to Equity* (DER) variabel struktur modal didasarkan akan pertimbangan bahwa rasio ini menunjukkan antara hutang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. DER dipilih karena dapat menunjukkan tingkat kebergantungan perusahaan terhadap utang serta risiko keuangan yang dihadapi, yang secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.14 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir, (2021:182) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan modal kerja dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba

Perputaran modal kerja merupakan siklus dimana dana kas dialokasikan ke berbagai komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. (Surindra et al., 2020:52). Rasio perputaran modal kerja dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya serta mengukur seberapa sering modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu (Hakim, 2024:23). Modal kerja dalam suatu perusahaan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional harian dengan tujuan agar dana tersebut dapat masuk kembali ke perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan

proses produksi secara berkesinambungan tanpa membuat tingkat likuiditas perusahaan menurun. (Sri Wahyuti et al., 2022)

Dalam penelitian ini, perputaran modal kerja menggunakan rumus *Working Capital Turnover* (WCT) untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir, (2021:183), rumus perputaran modal kerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.2.15 Ukuran Perusahaan

Menurut Halim (2015:93) ukuran perusahaan merujuk pada besaran atau skala suatu perusahaan. Ukuran ini dapat diukur melalui indikator seperti total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk memanfaatkan modal eksternal.

Ukuran perusahaan menggambarkan sejauh mana skala atau besarnya suatu perusahaan. Skala ini dapat diukur berdasarkan jenis usaha yang dijalankan. Penilaian terhadap ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor seperti total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan yang dicapai (Titus Dwi Riaman Zebua, 2024)

Pada Menurut Romdhoniah & Mildawati (2023), ukuran perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan atau sumber informasi dari eksternal serta membuat peminjaman dari kreditur menjadi lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan

yang besar mencerminkan kemajuan perusahaan, yang dapat mendapatkan respons positif dari investor. Perusahaan besar juga memiliki sistem kontrol pasar yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk menghadapi fluktuasi ekonomi dengan lebih baik.

Dengan demikian, ukuran perusahaan bisa diukur melalui total aset atau total penjualan, perusahaan dengan ukuran lebih besar dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus yang digunakan dalam untuk melihat besar kecilnya perusahaan adalah sebagai berikut :

a) Total Aset (*Total Assets*)

Total aset menggambarkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Dewantari et al., 2020). Berikut adalah rumus ukuran perusahaan dihitung dari total aset:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

b) Total Pendapatan atau Penjualan (*Total Revenue / Sales*)

Siti Nuridah et al., (2023), menunjukkan total pendapatan diperoleh dari penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu. Total penjualan yang tinggi mencerminkan skala operasi perusahaan yang besar. Berikut adalah rumus ukuran perusahaan dihitung dari total penjualan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Penjualan)}$$

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$. Penggunaan *logaritma natural* bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan serta menyederhanakan nilai total aset yang bisa mencapai triliunan rupiah, tanpa mengubah skala aslinya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Kurniasari & Wibowo, (2017:1) menyatakan bahwa terdapat struktur modal yang dapat dioptimalkan. Dengan kata lain, struktur modal yang dapat berubah-ubah berperan dalam menentukan nilai perusahaan dan dapat disesuaikan agar mencapai tingkat nilai yang paling optimal.

Menurut Arniwita et al., (2021:25), dalam suatu perusahaan, keputusan mengenai pemilihan sumber pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan yang sangat penting. Struktur modal merupakan kombinasi atau perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai investasi perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan dapat mencapai biaya modal yang optimal, hal ini akan membantu memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal yang merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri ini digunakan oleh perusahaan untuk mendanai bisnis dan asetnya. Kebutuhan pembiayaan perusahaan dari ekuitas meliputi modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika pembiayaan internal perusahaan masih mengalami defisit, maka utang eksternal harus dipertimbangkan. Hubungan antara struktur modal dan nilai

perusahaan sering dijadikan topik penelitian untuk menilai nilai perusahaan dan relevansi leverage yang digunakan. (Octaviana, 2022)

Pranata et al., (2020), menjelaskan bahwa struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan dan mempengaruhi nilai perusahaan, karena setiap perusahaan membutuhkan modal untuk mendanai operasionalnya agar berjalan dengan baik. Perusahaan dengan struktur modal yang optimal dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko serta memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Wulansari (2024) serta Della Nathalia (2024) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, di mana keputusan pendanaan perusahaan memberikan informasi kepada pasar mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan.

2.3.2 Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen modal kerja yang efisien sangat penting, mengingat kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung kepada kemampuan manajer keuangan dalam mengelola piutang, persediaan dan utang dagang secara efektif. Tujuan dari manajemen modal kerja (atau keuangan jangka pendek) adalah mengelola setiap aset lancar perusahaan (persediaan, piutang usaha, sekuritas yang dapat diperdagangkan, dan kas) serta kewajiban lancar (utang wesel, akrual, dan utang dagang) untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko yang berkontribusi secara positif terhadap nilai perusahaan. (Gitman & Zutter, 2015:654).

Menurut Wulandari (2021) perputaran modal kerja yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek, dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nugraha et al., (2021), menjelaskan bahwa perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja dan berakhir saat kas kembali diterima. Semakin singkat siklus perputaran modal kerja, semakin cepat modal berputar, yang berarti modal kerja meningkat dan efisiensi perusahaan lebih baik, sehingga meningkatkan profitabilitas.

Perputaran modal kerja mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk mendukung operasional bisnis. Perusahaan dengan perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan kas, persediaan, dan piutang, yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi et al. (2024) dan Octaviana dan Kurnia (2022) membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi pengelolaan modal kerja, semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan.

2.3.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimilikinya, semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar dengan aset yang banyak memiliki lebih banyak dana untuk diinvestasikan dan digunakan dalam operasi sehari-hari. Oleh karena itu, investor

dan kreditur cenderung lebih percaya pada perusahaan besar, karena mereka dianggap memiliki peluang yang lebih tinggi untuk bersaing atau bertahan di industri. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang terlihat dari harga sahamnya (Jeni Irnawati, 2021:34).

Perusahaan dengan skala besar cenderung melakukan memperbesar serta memperluas bidang usahanya melalui diversifikasi. Dengan adanya diversifikasi, sektor usaha yang dijalankan menjadi lebih beragam, sehingga dapat membantu dalam mengurangi risiko kegagalan bisnis. Dengan kata lain, kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan menjadi lebih kecil. Meskipun tidak menutup kemungkinan perusahaan besar tetap bisa bangkrut, mereka umumnya memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi situasi krisis (Irma et al., 2021:74).

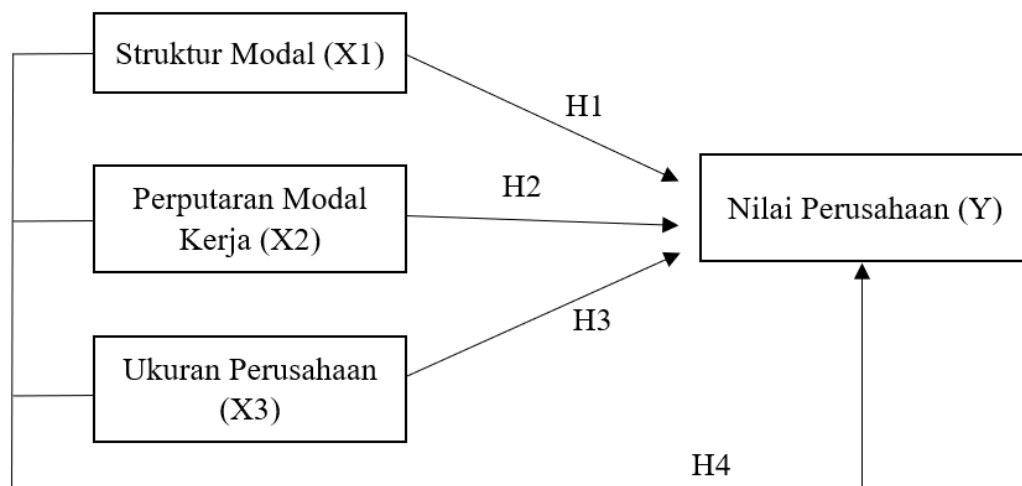
Menurut Oktaviani et al., (2019), ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan, semakin tinggi tingkat penambahan asetnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meraih laba yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Safaruddin et al., (2023) juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki akses lebih mudah ke sumber daya dan pasar, serta lebih dipercaya investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nugraha et al. (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih mampu memberikan sinyal kepercayaan kepada investor melalui transparansi dan

keberlanjutan bisnisnya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang dapat terjadi jika perusahaan besar mengalami inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya atau menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan yang tinggi.

2.4 Model Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka digambarkan model konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Model Konseptual

Sumber: data diolah oleh penulis (2025)

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara dari hasil penelitian yang perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
- H2: Diduga perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
- H3: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
- H4: Diduga struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Abbas (2019:7), metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian secara sistematis, terancang, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian dapat membantu peneliti untuk memperoleh, menganalisis, serta menjelaskan data secara objektif.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengolah data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik. Sugiyono (2019:16) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan statistik.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara jelas agar dapat diukur dan dianalisis. Identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam memahami objek penelitian. Berikut ini merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki peran dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Variabel ini juga disebut variabel bebas, prediktor, faktor, variabel perlakuan, variabel penjelas, dan variabel masukan. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Struktur Modal (X1)

Struktur modal dalam penelitian ini adalah perbandingan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber untuk membiayai suatu perusahaan. Struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.1.2 Perputaran Modal Kerja (X2)

Perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai efektivitas modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Perputaran modal kerja diukur dengan rasio perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT).

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah skala yang membagi perusahaan menjadi besar dan kecil berdasarkan aspek total aset. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *Logaritma Natural Aset* (LN).

$$\text{SIZE} = \text{LN (Total Aset)}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel terikat, variabel yang dipengaruhi, atau variabel Y. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah:

3.2.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 50 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diperoleh tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik "*purposive sampling*" yang menggunakan kriteria

tertentu dalam pemilihan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:133).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah:

- 1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor teknologi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
- 3) Perusahaan yang memiliki aset > Rp 100 miliar dan < Rp 1 triliun.

Tabel 3. 1
Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor teknologi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	50
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2023	(34)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki aset > Rp 100 miliar dan < Rp 1 triliun.	(11)
	Total sampel	5
	(n x periode penelitian) (5 x 5 tahun)	25

Sumber data : diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan tersebut, maka terdapat 5 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
2.	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
3.	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

4.	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
5.	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk

Sumber data : diolah oleh penulis (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:314), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan sumber resmi lainnya yang relevan.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya.

3.4.3 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan, buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang

mendukung analisis pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.5 Tahapan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang terdiri dari beberapa tahapan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai data yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2021:19), statistik deskriptif meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi berganda yang digunakan telah memenuhi syarat sehingga hasil analisis dapat lebih valid dan reliabel. Tujuan lainnya yaitu untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki tingkat akurasi yang tinggi, tetap konsisten, dan tidak mengandung bias. Pengujian ini terbagi ke dalam empat bagian utama sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal atau

tidak normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang terdistribusi secara normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Ghazali (2021:157) menyatakan bahwa untuk dapat mendeteksi adanya multikolonearitas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance sebagai berikut:

1. Jika tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolonearitas.
2. Jika tolerance $< 0,10$ dan VIF antara 1-10, maka tidak terjadi multikolonearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Glesjer*. Jika nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 (Sig $> 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Dasar dalam pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi yaitu :

- a. Jika angka DW mendekati 2, atau terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- b. Jika DW mendekati 0, atau terletak di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika DW mendekati 4, atau terletak di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini model regresi linear berganda yang digunakan dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X¹ = Struktur Modal

X² = Perputaran Modal Kerja

X³ = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = Error Term

3.5.4 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah hubungan dapat bersifat positif maupun negatif, sementara tingkat kekuatan hubungan diukur menggunakan koefisien korelasi. Nilai korelasi berkisar -1 hingga 1, dimana nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan kuat tetapi negatif. Jika nilai mendekati 0, maka hubungan antar variabel lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel yang diuji.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021:147), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.5.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

3.5.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Ghazali (2021:148), menyatakan bahwa uji t memiliki tujuan untuk menguji setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen di dalam model regresi. Menurut Ghazali (2021:149):

1. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menandakan bahwa variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen di dalam model regresi. Ghazali (2021:148), menyatakan bahwa tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah persamaan di dalam model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan syarat hipotesis ditolak atau diterima :

1. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menandakan bahwa variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Teknologi

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Perusahaan teknologi merupakan entitas bisnis yang bergerak di bidang pengembangan, produksi, dan penyediaan produk atau layanan berbasis teknologi. Perusahaan ini mencakup berbagai sektor, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), kecerdasan buatan (AI), layanan cloud computing, dan komunikasi digital.

Terdapat 50 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI, namun tidak semua perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode purposive sampling, penelitian ini menetapkan kriteria seleksi perusahaan, yaitu hanya perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

4.1.1 PT Digital Mediatama Maxima Tbk

PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) didirikan pada tanggal 15 September 2015 dengan nama PT Digital Marketing Solution, pada tanggal 23 Januari 2019 perseroan mengubah namanya dari semula PT Digital Marketing Solution menjadi PT Digital Mediatama Maxima Tbk

PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) adalah perusahaan layanan platform Retailer & Konsumen yang menyediakan layanan end-to-end mulai dari

platform konten cloud, platform ritel pintar berbasis AI, platform perdagangan hingga keterlibatan konsumen.

PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tanggal 21 Oktober 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam IPO ini, DMMX melepas sebanyak 2,7 miliar lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp230 per saham. Dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk pengembangan infrastruktur digital dan ekspansi layanan periklanan berbasis teknologi.

4.1.2 PT Hensel Davest Indonesia Tbk

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) didirikan pada tanggal 6 Mei 2013. Perusahaan ini bergerak di bidang teknologi finansial (fintech), pembayaran digital, dan solusi bisnis berbasis teknologi. HDIT berfokus pada penyediaan layanan keuangan digital, termasuk e-payment, layanan keuangan mikro, dan pengembangan ekosistem digital untuk usaha kecil dan menengah (UMKM).

Untuk mendukung ekspansi bisnisnya, HDI melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2019. Dalam IPO ini, perusahaan melepas sebanyak 500 juta lembar saham dengan harga Rp140 per saham. Dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk pengembangan teknologi, ekspansi jaringan bisnis, dan modal kerja perusahaan.

Hingga tahun 2023, HDI terus berkembang dengan memperluas jangkauan layanan digitalnya, termasuk penguatan sistem pembayaran elektronik dan

peningkatan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh perbankan tradisional.

4.1.3 PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) didirikan pada tanggal 29 Juni 2015. Perusahaan ini bergerak di bidang teknologi finansial (fintech) dan e-commerce berbasis O2O (online to offline). KIOS berfokus pada digitalisasi warung tradisional di Indonesia dengan menyediakan layanan seperti pembayaran digital, pengisian pulsa, produk digital, serta berbagai layanan keuangan lainnya.

Sebagai langkah strategis dalam memperluas bisnisnya, KIOS menjadi perusahaan e-commerce pertama yang melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Oktober 2017. Dalam IPO ini, perusahaan melepas sebanyak 150 juta lembar saham dengan harga Rp300 per saham. Dana hasil IPO digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi, ekspansi jaringan warung digital, dan modal kerja perusahaan.

Hingga tahun 2023, KIOS terus memperluas jaringannya dengan bermitra bersama ribuan warung tradisional di Indonesia, memperkuat posisinya sebagai penyedia solusi digital untuk usaha mikro dan kecil.

4.1.4 PT Sentral Mitra Informatika Tbk

PT Sentral Mitra Informatika Tbk atau yang selanjutnya disebut Perseroan didirikan pada 14 November 2008 dengan kegiatan usaha di bidang perdagangan dan jasa penyewaan peralatan alat elektronik, baik perangkat lunak dan perangkat keras, seperti 3D Printing, Laptop, Dekstop, dan layanan servis. Beroperasi lebih

dari 10 tahun, Perseroan telah mempunyai target pasar sendiri, sehingga peningkatan bisnis terus terjadi, baik dari kinerja operasional ataupun kinerja keuangan. Kemudian seiring berjalannya waktu, Perseroan memutuskan untuk mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Aksi korporasi tersebut efektif tercatat pada tanggal 28 November 2018, yang mana perusahaan mencatatkan 154.601.900 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp285 per saham.

4.1.5 PT Telefast Indonesia Tbk

PT Telefast Indonesia (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 17 Oktober 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada tanggal 10 Desember 2008. Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 September 2019. Dalam IPO ini, TFAS menawarkan 200 juta lembar saham dengan harga Rp180 per saham. Dana yang diperoleh dari IPO digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi dan ekspansi bisnis perusahaan.

PT Telefast Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan solusi teknologi informasi, logistik, serta manajemen sumber daya manusia (SDM). Perusahaan menyediakan berbagai layanan berbasis teknologi, termasuk platform digital untuk rekrutmen tenaga kerja, sistem manajemen tenaga kerja, serta layanan distribusi logistik. TFAS juga memiliki ekosistem bisnis yang mendukung rantai pasok, termasuk distribusi produk telekomunikasi dan layanan e-commerce.

4.2 Gambaran Objek yang diteliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan. Tabel di bawah merupakan data perusahaan sektor teknologi periode tahun 2019-2023 yang akan diteliti pada bab selanjutnya, yaitu:

Tabel 4. 1 Data Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	<i>Logaritma Natural Aset (LN)</i>	<i>Price to Book Value (PBV)</i>
1.	PT Digital Mediatama Maxima Tbk	2019	0.05	0.32	27.29	1.08
		2020	0.17	0.94	27.41	2.68
		2021	0.14	1.52	27.71	22.06
		2022	0.20	2.88	27.76	8.16
		2023	0.29	6.68	27.49	2.23
2.	PT Hensel Davest Indonesia Tbk	2019	0.03	36.55	26.62	2.87
		2020	0.15	10.95	26.75	1.06
		2021	0.31	9.25	26.86	1.49
		2022	0.07	15.17	26.59	0.24
		2023	0.21	8.52	26.58	0.23
3.	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	2019	1.63	35.59	26.34	2.01
		2020	2.78	5.91	25.96	1.16
		2021	0.29	7.65	25.10	6.22
		2022	0.07	4.99	25.92	1.45
		2023	0.10	4.97	25.84	0.32
4.	PT Sentral Mitra Informatika Tbk	2019	0.39	2.17	25.95	2.2
		2020	0.22	1.85	25.77	0.97
		2021	0.22	1.77	25.83	2.09
		2022	0.28	1.84	25.89	0.68
		2023	0.28	1.32	25.89	0.39
5.	PT Telefast Indonesia Tbk	2019	0.51	4.52	26.17	2.16
		2020	0.42	3.80	26.13	1.88
		2021	0.40	4.33	26.34	44.16
		2022	0.38	5.08	26.30	45.27
		2023	0.32	4.04	26.27	7.02

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis

5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. 1 Hasil Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	25	.11	.31	.2503	.04033
Perputaran Modal Kerja	25	.54	.56	.5512	.00374
Ukuran Perusahaan	25	.51	.52	.5151	.00338
Nilai Perusahaan	25	.57	.58	.5793	.00369
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 25, dari 25 data sampel Nilai Perusahaan (Y), nilai minimum sebesar 0,57, nilai maksimum sebesar 0,58, dari periode 2019-2023 diketahui nilai mean sebesar 0,5793, serta nilai standar deviasi sebesar 0,00369 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Pada variabel Struktur Modal (X1) dari 25 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 0,31, nilai mean dari periode 2019-2023 sebesar 0,2503, serta nilai standar deviasi sebesar 0.04033 artinya nilai mean Struktur Modal periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Perputaran Modal Kerja (X2) dari 25 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,54, nilai maksimum sebesar 0,56, nilai mean dari periode 2019-2023 sebesar 0,5512, serta nilai standar deviasi sebesar 0.00374 artinya nilai mean Perputaran Modal Kerja periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Ukuran Perusahaan (X3) dari 25 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,51, nilai maksimum sebesar 0,52, nilai mean dari periode 2019-2023 sebesar 0,5151, serta nilai standar deviasi sebesar 0.00338 artinya nilai mean Ukuran Perusahaan periode 2019-2023 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

5.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari variabel bebas dan terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal maupun yang mendekati normal.

**Tabel 5. 2 Hasil Uji *Normalitas*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**
Unstandardized
Residual

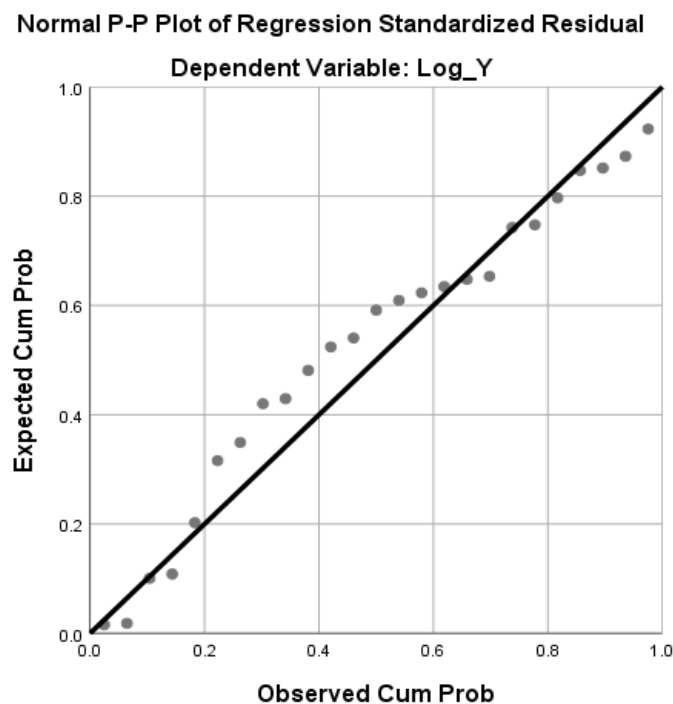
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03040182
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.083
	Negative	-.141

Test Statistic	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

5.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk melihat adanya korelasi baik yang tinggi atau rendah antara variabel *independent* (bebas) dalam model regresi tersebut. Menurut Ghazali dalam Purnomo (2016) mengemukakan bahwa ada dan tidak adanya gejala

multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF yang nilainya lebih kecil dari 10 dengan toleransi lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	.868	1.152
	Perputaran Modal Kerja	.918	1.089
	Ukuran Perusahaan	.926	1.080

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil data diatas, bahwa pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance untuk variabel Struktur Modal (X1) sebesar 0,868, Perputaran Modal Kerja (X2) dengan nilai sebesar 0,918 , Ukuran Perusahaan (X3) dengan nilai sebesar 0,926, maka nilai tersebut dinyatakan $> 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel Struktur Modal (1,152), Perputaran Modal Kerja (1,089), dan Ukuran Perusahaan (1,080), dinyatakan < 10 . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

5.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda,

disebut heteroskedastisitas dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Rafidah, 2020).

Tabel 5. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.028	.103		.273
	Struktur Modal	-.001	.013	-.026	-.112
	Perputaran Modal Kerja	-.015	.135	-.026	-.113
	Ukuran Perusahaan	.032	.149	-.049	-.216
					Sig.

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan untuk variabel Struktur Modal (X1) adalah 0,912, nilai signifikan untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X2) adalah 0,911. Sedangkan, nilai signifikan untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) adalah 0,831. Karena nilai signifikan untuk ketiga variabel diatas dinyatakan $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson

1	1.157
---	-------

a. Predictors:

(Constant), Ukuran

Perusahaan,

Perputaran Modal

Kerja, Struktur Modal

b. Dependent Variable:

Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,157. Dengan angka tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikan 0,05 jumlah sampel (n) sebanyak 25 sampel dan variabel bebas (k) berjumlah 3. Kemudian ditemukan nilai DL sebesar 1.123 dan DU sebesar 1.654. Hasil diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu $1,157 > 1,123$ dan $4 - DU = 1,157 < 2.346$ atau dapat dituliskan : $1,123 < 1,157 < 2.346$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

5.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis data regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berikut merupakan nilai regresi masing-masing variabel pada tabel berikut:

**Tabel 5. 6 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.768	.163		4.715	.000
Struktur Modal	.021	.020	.234	1.048	.306
Perputaran Modal Kerja	-.090	.215	-.091	-.420	.679
Ukuran Perusahaan	-.280	.236	-.256	-1.183	.250

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan model di atas, dapat diuraikan koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,768 + 0,021 X_1 - 0,090 X_2 - 0,280 X_3 + e$$

1. Berdasarkan persamaan regresi nilai konstanta a menunjukkan bahwa (Nilai Perusahaan) sebesar 0,768 menunjukkan bahwa jika variabel independent lainnya bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan sebesar 0,768.
2. Variabel Struktur Modal mempunyai koefisien regresi (b_1) bertanda positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,021. Artinya, bila terjadi kenaikan pada Struktur Modal sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,021. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal atau rasio utang terhadap ekuitas (DER) berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.
3. Variabel Perputaran Modal Kerja mempunyai koefisien regresi (b_2) bertanda negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien sebesar -0,090. Artinya, setiap terjadi kenaikan pada perputaran modal kerja sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar -0,090. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran modal kerja tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan seperti pendapatan atau laba bersih. Berdasarkan laporan keuangan, efisiensi penggunaan modal kerja antar perusahaan teknologi menurun, ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran modal kerja tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan nilai

perusahaan, sehingga menghasilkan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi (b_3) bertanda negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien sebesar -0,280. Artinya, setiap terjadi kenaikan pada Ukuran Perusahaan sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar -0,280. Koefisien negatif ini berkaitan dengan aset perusahaan sektor teknologi yang menunjukkan adanya kecenderungan penurunan aset selama periode penelitian. Penurunan atau ketidakstabilan pertumbuhan aset artinya bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak diiringi oleh peningkatan nilai perusahaan, sehingga menghasilkan arah hubungan negatif.

5.1.4 Koefisien Korelasi (R)

Tujuan dilakukannya uji koefisien korelasi (R) adalah untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 5. 7 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	-.039	.00376

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil koefisien korelasi pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,301 (positif). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai

mendekati angka 1 dengan korelasi positif yang kuat. Jika koefisien korelasi bernilai positif, peningkatan satu variabel cenderung diikuti dengan peningkatan variabel lainnya.

5.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. R square disebut juga sebagai koefisien determinan yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antara 0 - 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

Tabel 5. 8 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	-.039	.00376

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinan atau R Square adalah sebesar 0,091. Nilai R Square 0,091 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau (R), yaitu $0,301 \times 0,301 = 0,091$. Besarnya angka koefisien determinan (R Square) adalah 0,091 atau sama dengan 9,1%. Hasil tersebut mengandung arti bahwa variabel Struktur Modal (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan (bersama – sama) menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Y) semakin lemah

sebesar 9,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 9,1\% = 90,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.1.6 Uji Hipotesis

5.1.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Kemudian bandingkan hasil yang dihitung dengan t tabel dan t hitung. Standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- b) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Hipotesis berbunyi:

- H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_1 : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. 9 Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.768	.163		4.715	.000
	Struktur Modal	.021	.020	.234	1.048	.306
	Perputaran Modal Kerja	-.090	.215	-.091	-.420	.679
	Ukuran Perusahaan	-.280	.236	-.256	-1.183	.250

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

1. Struktur Modal (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi 0,306. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,306 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. X1 memiliki nilai t hitung sebesar 1,048 dan t tabel 2.079 sehingga t hitung $<$ t tabel. Dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Perputaran Modal kerja (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas, Perputaran Modal kerja memiliki nilai signifikansi 0,679 lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,679 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. X2 memiliki t hitung sebesar -0,420 dan t tabel 2,079 sehingga t hitung $<$ t tabel. Disimpulkan bahwa Perputaran Modal kerja tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada table diatas, Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan 0,250 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau dapat ditulis $0,250 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. X3 memiliki t hitung sebesar -1,183 dan t table 2,079 sehingga t hitung $<$ t tabel. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5.1.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Model regresi dikatakan layak dengan melihat uji pengaruh simultan atau uji F. Jika signifikansi < 0.05 maka model dikatakan layak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka model dikatakan tidak layak.

Tabel 5. 10 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	.700	.563 ^b
	Residual	.000	21	.000		
	Total	.000	24			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.563 yang mana > 0.05 dan $F_{hitung} (0,700) < F_{tabel} (3,07)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak layak dan secara bersama - sama tidak memiliki pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai signifikansi 0.563 menunjukkan H_0 diterima sehingga Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian, uji t menunjukkan t hitung 1.048 $< t_{table} 2.079$ dan nilai sig. 0.306 > 0.05 yang artinya tidak ada pengaruh antara struktur modal (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori oleh Arniwita et al., (2021:25), yang menyatakan bahwa struktur modal yang tepat dapat berpengaruh besar

terhadap nilai perusahaan dan akan membantu memaksimalkan nilai perusahaan jika perusahaan dapat mencapai biaya modal yang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh berapa banyak jumlah hutang dan jumlah ekuitas perusahaan. Menurut Pratami & Jamil, (2020), tingkat struktur modal, baik tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemegang saham dalam berinvestasi, sehingga tidak berdampak besar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octaviana (2022), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh DER, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan menghasilkan laba. Selain itu, investor tidak hanya memperhatikan struktur modal perusahaan sebagai tujuan utama investasi, tetapi investor juga cenderung lebih memperhatikan bagaimana manajemen secara efektif dan efisien mengelola kebijakan hutang perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang sangat baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Artinya struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5.2.2 Hubungan perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI

selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian, uji t menunjukkan t hitung $-0.420 < t \text{ table } 2.079$ dan nilai sig. $0.679 > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gitman & Zutter, (2015:654), yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko dapat berkontribusi secara positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh seberapa cepat perputaran modal kerja perusahaan. Meskipun perputaran modal kerja dapat mencerminkan efisiensi operasional, dalam beberapa kasus, hal ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan nilai jangka panjang perusahaan.

Hal ini disebabkan karena para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi cenderung lebih fokus pada prospek perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan, khususnya dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Nugraha et al., 2021). Taha et al., (2023) menyatakan secara umum, investor cenderung lebih fokus pada aspek fundamental perusahaan, di mana mereka akan menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak terlalu mempermasalahkan apakah perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang tinggi atau rendah, selama perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taha et al., (2023) pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut, juga ditemukan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa di sektor-sektor tertentu, efisiensi dalam pengelolaan modal kerja cenderung bukan merupakan faktor penentu utama dalam penilaian nilai perusahaan oleh investor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5.2.3 Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian, uji t menunjukkan t hitung $-1.183 < t$ table 2.079 dan nilai sig. $0.250 > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jeni Irnawati, (2021:34) yang menyatakan bahwa investor dan kreditur cenderung lebih percaya pada perusahaan besar karena mereka dianggap memiliki peluang yang lebih tinggi untuk bersaing atau bertahan di industri dikarenakan perusahaan besar dengan aset banyak memiliki lebih banyak dana untuk diinvestasikan dan digunakan untuk kegiatan operasional. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang terlihat dari harga sahamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang investor yang ingin menilai suatu perusahaan tidak memperhatikan ukuran perusahaan tersebut yang tercermin dari total aset perusahaan. Dalam industri teknologi, model bisnis

berbasis platform memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara eksponensial tanpa memerlukan aset fisik besar (Tahir et al., 2023:2). Penelitian oleh Wulandari et al., (2021) menunjukkan bahwa startup dengan ukuran kecil tetapi memiliki potensi inovatif dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar yang stagnan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taha et al., (2023) dan Octaviana (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini artinya ukuran perusahaan yang besar tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

5.2.4 Hubungan struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian, uji t menunjukkan $F_{hitung} (0,700) < F_{tabel} (3,07)$ dan nilai sig. $0.563 > 0.05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara struktur modal (X_1), perputaran modal kerja (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y).

Ketiga variabel ini dianalisis secara simultan untuk memahami interaksi variabel tersebut dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kombinasi dari struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian Judijanto (2024), menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam berinovasi. Artinya dalam sektor teknologi, investor cenderung memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan inovasi dan potensi pertumbuhan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin et al., (2023), yang menemukan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan temuan Octaviana (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak. Artinya struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka penulis membuat saran yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan teknologi disarankan untuk tetap menjaga struktur modal yang optimal dan fleksibel, hal ini karena keseimbangan antara utang dan ekuitas tetap penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan mengoptimalkan biaya modal.

2. Perusahaan sektor teknologi disarankan untuk tetap mengelola modal kerja dengan optimal, dikarenakan pengelolaan modal kerja yang efisien dapat membantu kinerja operasional tetap stabil dan mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan.
3. Perusahaan sektor teknologi disarankan tetap mempertahankan ukuran saat ini untuk menjaga efisiensi operasional dan stabilitas bisnis. Perubahan ukuran yang tidak perlu justru bisa menimbulkan biaya tambahan dan risiko operasional.
4. Disarankan perusahaan sektor teknologi untuk memperkuat inovasi produk, pengembangan teknologi baru, serta membangun ekosistem digital yang berkelanjutan. Hal ini penting mengingat struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga faktor inovasi, kecepatan adaptasi teknologi, dan pengalaman pengguna (*user experience*) menjadi kunci utama dalam meningkatkan nilai perusahaan di era digital saat ini.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, riset dan pengembangan (R&D) serta inovasi. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperbesar sampel penelitian serta memperluas periode penelitian atau membandingkan dengan sektor industri lainnya agar dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y. (2019). *Metodologi Penelitian; Dasar Penyusunan Skripsi*. Cv. Kaaffah Learning Center.
- Alhidayatullah, A., Sukabumi, U. M., Siwiyanti, L., Sukabumi, U. M., Amal, M. K., & Sukabumi, U. M. (2021). *Manajemen investasi*. Penerbit. CV. Azka Pustaka. <https://id.scribd.com/document/511938794/Strategi-Investasi-Obligasi>
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Ariq, M. R. Z. (2024). *Transformasi Pasar Modal di Era Digital: Peran dan Tantangan Fintech*. Zai's Doc Ruang Opini. <https://ruangopiniz.blogspot.com/2024/10/transformasi-pasar-modal-di-era-digital.html>
- Arniwita, Bayu, E. T. K., Abriyoso, O., & Wijayantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Dachlan, R. S., Mushofa, A., Hendra, & Fremont, D. (2024). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Ratio Dan Beta Saham Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan di Sub Sektor Heavy Constructions & Civil Engineering yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 Rudy. *Jurnal Ekonomika*, 13(2), 134–153.
- Della Nathalia, D. U. W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1607–1612. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5169>
- Desiyanti, R. (2017). Teori Investasi dan Portofolio. *Bung Hatta University Press*, 9. <https://id.scribd.com/document/511938794/Strategi-Investasi-Obligasi>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astut, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media

Sains Indonesia dan Penulis.

- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (Akbar) Pekanbaru* (Issue July).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Gusmiarni, & Mawar, H. S. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal , Kebijakan Dividend Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 208–230.
- Hakim, M. F. (2024). *Metode Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya*. Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo.
- Irma Nurmalia Dewi, Imam Abu Hanifah, D. R. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. 10(5), 2209–2220.
- Irma, Puspitasari, D., Rachamawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Aprih, S., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). Manajemen Keuangan. *Nuta Media, Yogyakarta*, 19, 1–105.
- Isti Handayani, & Wuri Septi Handayani. (2024). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 310–327. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.848>
- Jeni Irnawati. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. In *Cv. Pena Persada*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. ali, Agusven, T., Herman, H., & MBA, V. S. (2024). *Manajemen Keuangan*. Cv. Azka Pustaka.
- Judijanto, L. (2024). Perkembangan Startup Digital Di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business p-ISSN:*, 4(5), 2011–2032.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kurniasari, W., & Wibowo, B. J. (2017). *Manajemen Pembiayaan dan Ekuitas*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Liong, H., Mahfudnurnajamuddin, Su'un, M., & Mapparenta. (2023). the Influence of Growth Potential, Capital Structure and Profitability on Dividend Policy and Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock

- Exchange. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 17(8), 1–12.
<https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n8-011>
- Mulyana, R. N., & Mahadi, T. (2022). *Sektor Teknologi Masih Koreksi, Ini Rekomendasi Saham-saham yang Masih Menarik*. Kontan.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-teknologi-masih-koreksi-ini-rekomendasi-saham-saham-yang-masih-menarik>
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/issue/view/10>
- Ngatno. (2021). *Buku Monograf - Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
www.penerbitalinea.com
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Nurfauziyyah, D., & Muslim, A. I. (2024). *Literature Review tentang Financial Distress yang Terbit di Jurnal Sinta*. 9(02), 225–240.
- Octaviana, R. H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
<https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Pranata, A., Rizal, N., & Yahdi, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal of Accounting*, 2(3), 221–227.
<https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/313>
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Profitabilitas Dan...{Pratami Dan Jamil}| Jurnal Ekonomi Kiat*, 31(2), 5.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Prowanta, E., & Herlianto, D. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Gosyen Publishing.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.

- Rafidah. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi. In *Ahlimedia Book*.
- Rahmadhani, D. T., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 484–497. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2103>
- Rahmawati, W. T. (2022). *Intip 10 Saham Pemberat dan Penyokong IHSG Sepanjang 2022*. Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/intip-10-saham-pemberat-dan-penyokong-ihsg-sepanjang-2022>
- Rizkinaswara, L. (2021). *Menkominfo Sebut Pandemi Mempercepat Transformasi Digital*. Kominfo. https://aptika.kominfo.go.id/2021/12/menkominfo-sebut-pandemi-mempercepat-transformasi-digital/?utm_source
- Romdhoniah, N. R., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2).
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>
- Saham Emtk, Buka, hingga Goto Jeblok, Sektor Teknologi Jadi Pecundang di 2023*. (2023). Idx Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/saham-emtk-buka-hingga-goto-jeblok-sektor-teknologi-jadi-pecundang-di-2023?form=MG0AV3>
- Sandria, F. (2023). *2022 Kacau Balau, Derita Sektor Teknologi Akan Berlanjut?* Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230102123122-128-402055/2022-kacau-balau-derita-sektor-teknologi-akan-berlanjut>
- Sembiring, L. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sensitif Pada Suku Bunga, Sektor Saham Teknologi Terburuk di 2023*. (2024). Indo Premier Sekuritas. https://www.indopremier.com/ipotgo/newsDetail.php?jdl=Sensitif_Pada_Suku_Bunga_Sektor_Saham_Teknologi_Terburuk_di_2023&news_id=176061&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=&halaman=1
- Siregar, W. A. (2021). *Tumbuh Lebih dari 186 Persen, Saham Sektor Teknologi Naik Paling Pesat di Awal 2021*. Idx Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/tumbuh-lebih-dari-186-persen-saham-sektor-teknologi-naik-paling-pesat-di-awal-2021?form=MG0AV3>
- Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169.

<https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>

- Sri Wahyuti, Rini, & Umar, E. S. (2022). *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Agung Podomoro Land Tbk. 11(1)*, 129–138.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surindra, B., Ridwan, & Siska, N. L. (2020). Manajemen Keuangan. In *Kepel Press Puri Arsita A-6, Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta Telp/faks : 0274-884500*.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Taha, R., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1096–1107. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52276>
- Tahir, R., Harto, B., Rukmana, A. Y., Subekti, R., Waty, E., Situru, A. C., & Sepriano. (2023). Transformasi Bisnis di Era Digital (Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital). In *Sonpedia Publishing* (Issue August).
- Titus Dwi Riaman Zebua, A. P. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Survey Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Bisnis & Akuntansi (Ejba)*, 18(2), 163–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.61179/ejba.v18i2.653>
- Wefi, A. B. D. (2020). *Buku Ajar Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Iain Madura.
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (Jekma)*, 1(2).
- Wulandari, Tiara Rani Santoso, Lakhmudin, Ratih Kumala Dewi, & Novita Sari. (2021). Literasi Mahasiswa Mengenai Start up Business (Studi Kasus Di Universitas Nasional Karangturi Semarang). *Applied Research in Management and Business*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v1i1.53>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel Perusahaan Sektor Teknologi

No	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	Keterangan
1	APLI	PT Aplikanusa Lintasarta Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
2	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
3	AWAN	PT Era Digital Media Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
4	AXIO	PT Tera Data Indonusa Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
5	BELI	PT Global Digital Niaga Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
6	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
7	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
8	CHIP	PT Pelita Teknologi Global Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
9	CYBR	PT ITSEC Asia Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
10	DCII	PT DCI Indonesia Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
11	DIDI	PT Duta Intidaya Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
12	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
13	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk.	✓	✓	✓	Lengkap
14	EDGE	PT Indointernet Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
15	ELIT	PT Data Sinergitama Jaya Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
16	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
17	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
18	GLVA	PT Galva Technologies Tbk.	✓	X	✓	Lengkap
19	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
20	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Lengkap
21	INVS	PT Inventis Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
22	IOTF	PT Sumber Sinergi Makmur Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
23	IRSX	PT Aviana Sinar Abadi Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
24	JATI	PT Informasi Teknologi Indonesia Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
25	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Lengkap
26	KREN	PT Quantum Clovera Investama Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
27	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
28	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk.	✓	✓	✓	Lengkap
29	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
30	MENN	PT Menn Teknologi Indonesia Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
31	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
32	MPIX	PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
33	MSTI	PT Mastersystem Infotama Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
34	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
35	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap

No	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	Keterangan
36	NINE	PT Techno9 Indonesia Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
37	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
38	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.	✓	✓	X	Tidak Lengkap
39	RUNS	PT Global Sukses Solusi Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
40	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
41	SYN	PT Synergy Engineering Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
42	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
43	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Lengkap
44	TOSK	PT Topindo Solusi Komunika Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
45	TRON	PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
46	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap
47	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
48	WGSB	PT Wira Global Solusi Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
49	WIRG	PT WIR ASIA Tbk.	✓	X	X	Tidak Lengkap
50	ZYRX	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	✓	X	✓	Tidak Lengkap

Lampiran 2. Data Penelitian

Data Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2019-2023 (X1)

NO	KODE	TAHUN	DER	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1.	DMMX	2019		Rp 30,866,018,505	Rp 679,483,780,954	0.05
		2020		Rp 115,644,142,133	Rp 684,422,611,741	0.17
		2021		Rp 134,423,887,252	Rp 951,341,972,088	0.14
		2022		Rp 190,131,246,508	Rp 944,568,190,409	0.20
		2023		Rp 194,200,230,516	Rp 673,785,130,686	0.29
2.	HDIT	2019		Rp 9,966,510,142	Rp 352,597,743,158	0.03
		2020		Rp 53,128,656,413	Rp 360,831,817,195	0.15
		2021		Rp 110,963,760,400	Rp 353,647,016,293	0.31
		2022		Rp 23,809,413,019	Rp 330,707,993,298	0.07
		2023		Rp 59,305,042,313	Rp 288,726,952,606	0.21
3.	KIOS	2019		Rp 170,130,263,198	Rp 104,395,724,608	1.63
		2020		Rp 138,236,199,848	Rp 49,731,765,485	2.78
		2021		Rp 17,571,276,558	Rp 61,626,292,295	0.29
		2022		Rp 11,293,957,483	Rp 168,869,547,568	0.07
		2023		Rp 14,617,172,680	Rp 151,672,137,710	0.10
4.	LUCK	2019		Rp 52,933,805,193	Rp 134,098,856,837	0.39
		2020		Rp 28,174,660,354	Rp 126,672,192,126	0.22
		2021		Rp 29,859,572,734	Rp 135,317,296,521	0.22
		2022		Rp 38,367,309,541	Rp 136,370,001,819	0.28
		2023		Rp 38,011,814,713	Rp 136,594,715,545	0.28
5.	TFAS	2019		Rp 77,884,940,356	Rp 153,291,033,494	0.51
		2020		Rp 65,967,910,374	Rp 158,021,935,845	0.42
		2021		Rp 78,994,049,219	Rp 196,056,678,599	0.40
		2022		Rp 71,900,301,329	Rp 191,710,485,120	0.38
		2023		Rp 62,705,991,491	Rp 193,381,547,319	0.32

Data Working Capital Turnover (WCT) Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2019-2023 (X2)

NO	KODE	TAHUN		PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA	WCT
1.	DMMX	2019	WCT	Rp 211,001,743,239	Rp 666,128,634,819	0.32
		2020		Rp 517,197,997,739	Rp 548,979,490,007	0.94
		2021		Rp 1,150,441,212,932	Rp 758,906,868,552	1.52
		2022		Rp 1,938,153,436,211	Rp 673,990,703,670	2.88
		2023		Rp 1,945,055,730,713	Rp 290,966,002,516	6.68
2.	HDIT	2019		Rp 9,629,825,396,769	Rp 263,474,110,740	36.55
		2020		Rp 3,156,659,950,866	Rp 288,286,462,355	10.95
		2021		Rp 3,489,267,765,180	Rp 377,109,775,700	9.25
		2022		Rp 4,116,137,837,804	Rp 271,285,714,212	15.17
		2023		Rp 2,154,529,401,286	Rp 252,874,879,948	8.52
3.	KIOS	2019		Rp 2,900,162,397,309	Rp 81,482,397,804	35.59
		2020		Rp 912,535,369,280	Rp 154,474,590,477	5.91
		2021		Rp 339,032,343,268	Rp 44,304,209,449	7.65
		2022		Rp 363,872,667,991	Rp 72,962,151,022	4.99
		2023		Rp 271,291,628,739	Rp 54,627,769,386	4.97
4.	LUCK	2019		Rp 133,545,749,744	Rp 61,634,993,671	2.17
		2020		Rp 99,250,082,878	Rp 53,634,050,236	1.85
		2021		Rp 102,316,904,804	Rp 57,769,687,429	1.77
		2022		Rp 136,370,430,067	Rp 74,043,181,880	1.84
		2023		Rp 106,699,011,283	Rp 80,820,575,022	1.32
5.	TFAS	2019		Rp 665,609,561,999	Rp 147,208,716,661	4.52
		2020		Rp 568,485,276,455	Rp 149,561,026,162	3.80
		2021		Rp 644,576,393,167	Rp 148,803,880,344	4.33
		2022		Rp 765,515,933,170	Rp 150,707,430,237	5.08
		2023		Rp 633,417,100,629	Rp 156,743,855,598	4.04

Data Logaritma Natural Aset (LN) Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2019-2023 (X3)

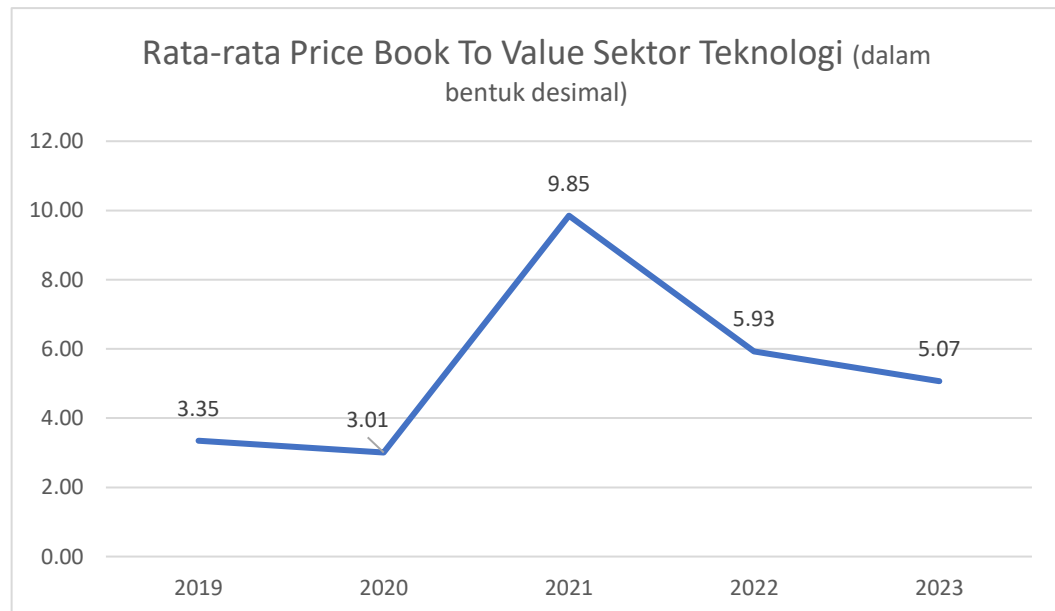
NO	KODE	TAHUN	LN	TOTAL ASET	LN
1.	DMMX	2019		Rp 710,349,799,459	27.29
		2020		Rp 800,066,753,874	27.41
		2021		Rp 1,085,765,859,340	27.71
		2022		Rp 1,134,699,436,917	27.76
		2023		Rp 867,985,361,202	27.49
2.	HDIT	2019		Rp 362,564,253,300	26.62
		2020		Rp 413,960,473,608	26.75
		2021		Rp 464,610,776,693	26.86
		2022		Rp 354,517,406,317	26.59
		2023		Rp 348,031,994,919	26.58
3.	KIOS	2019		Rp 274,525,987,806	26.34
		2020		Rp 187,967,965,333	25.96
		2021		Rp 79,197,568,853	25.10
		2022		Rp 180,163,505,051	25.92
		2023		Rp 166,289,310,390	25.84
4.	LUCK	2019		Rp 187,032,662,030	25.95
		2020		Rp 154,846,852,480	25.77
		2021		Rp 165,176,869,255	25.83
		2022		Rp 174,737,311,360	25.89
		2023		Rp 174,606,530,258	25.89
5.	TFAS	2019		Rp 231,175,973,850	26.17
		2020		Rp 223,989,846,219	26.13
		2021		Rp 275,050,727,818	26.34
		2022		Rp 263,610,786,449	26.30
		2023		Rp 256,087,538,810	26.27

Data Price Book To Value (PBV) Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2019-2023 (Y)

NO	KODE	TAHUN	PBV	PBV
1.	DMMX	2019		1.08
		2020		2.68
		2021		22.06
		2022		8.16
		2023		2.23
2.	HDIT	2019		2.87
		2020		1.06
		2021		1.49
		2022		0.24
		2023		0.23
3.	KIOS	2019		2.01
		2020		1.16
		2021		6.22
		2022		1.45
		2023		0.32
4.	LUCK	2019		2.20
		2020		0.97
		2021		2.09
		2022		0.68
		2023		0.39
5.	TFAS	2019		2.16
		2020		1.88
		2021		44.16
		2022		45.27
		2023		7.02

Rata-Rata *Price Book To Value* (PBV) Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2019-2023

NO	KODE	PVB				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ATIC	2.7	1.8	7.21	-21.24	38.05
2	DMMX	1.08	2.68	22.06	8.16	2.23
3	EMTK	2.92	7.74	6.57	1.73	0.98
4	ENVY	5.28	0.3	0.3	0.32	-17.07
5	HDIT	2.87	1.06	1.49	0.24	0.23
6	KIOS	2.01	1.16	6.22	1.45	0.32
7	KREN	5.22	1.33	1.55	2.37	5.05
8	LUCK	2.2	0.97	2.09	0.68	0.39
9	MCAS	2.96	8.99	15.87	21.21	17.58
10	MLPT	1.02	1.74	8.65	6.2	4.64
11	MTDL	12.91	10.74	20.09	12.88	10.55
12	NFCX	4.87	3.12	9.94	8.45	4.75
13	PTSN	1.36	1.03	0.99	0.69	0.74
14	SKYB	0.66	0.54	0.54	0.54	0.54
15	TFAS	2.16	1.88	44.16	45.27	7.02
TOTAL		50.22	45.08	147.73	88.95	76
RATA-RATA		3.35	3.01	9.85	5.93	5.07



Lampiran 3. Laporan Keuangan Perusahaan PT Digital Mediatama Maxima Tbk

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA
Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN POSISI
KEUANGAN DAN LAPORAN LABA
RUGI**

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2p,5,30	250.458.659.483	441.271.519.945	Cash and cash equivalents
Investasi lainnya	2f,2p,6,8a,30	-	105.896.014.000	Other investments
Piutang usaha - neto	2p,7,30			Trade receivables - net
Pihak ketiga		64.027.100.777	14.040.628.426	Third parties
Pihak berelasi	2f,8b	6.590.427.676	16.149.064.407	Related parties
Piutang lain-lain	2p,30			Other receivables
Pihak ketiga		26.014.129	6.644.138	Third parties
Pihak berelasi	2f,8c	138.475.986.028	2.816.711.693	Related parties
Pendapatan yang masih harus diterima	2n,2p,30	207.123.288	713.753.425	Accrued income
Persediaan	2g,9,11,25	108.261.660.159	33.283.081.754	Inventories
Uang muka	2f,8d,10	23.376.055.514	78.713.584.612	Advances
Beban dibayar di muka	2h	720.910.282	8.179.032	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2o,17a	14.807.327.430	3.479.397.892	Prepaid taxes
Total Aset Lancar		606.951.264.766	696.378.579.324	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2i,2j,9,11,18,19,25,27	155.437.261.128	10.733.120.320	Property and equipment - net
Aset takberwujud - neto	2j,2k,12,13,27	7.810.389.465	122.812.500	Intangible assets - net
Investasi saham	2p,14,30	22.193.263.679	-	Investment in shares
Aset pajak tangguhan	2o,17e	124.574.836	154.018.500	Deferred tax assets
Beban tangguhan	12,13	-	2.961.268.815	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya	15	7.550.000.000	-	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		193.115.489.108	13.971.220.135	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		800.066.753.874	710.349.799.459	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2p,16,30			Trade payables
Pihak ketiga		18.419.864.907	20.149.409.604	Third parties
Pihak berelasi	2f,8e	14.918.885.767	4.666.732.832	Related parties
Utang lain-lain	2p,30			Other payables
Pihak ketiga		3.114.047.941	594.047.961	Third parties
Pihak berelasi	2f,8f	764.976.578	422.193.077	Related parties
Beban akrual	2p,30	273.000.469	235.649.052	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2f,2n,8g	1.139.039.077	2.669.819.942	Unearned revenues
Utang pajak	2o,17b	3.148.662.831	1.421.232.037	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2p,11,30			Current portion of long-term liabilities
Utang bank	2f,8l,18	15.846.170.096	-	Bank loans
Utang pembiayaan	19	347.127.093	90.860.000	Financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		57.971.774.759	30.249.944.505	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	2p,11,30			Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	2f,8l,18	55.161.443.399	-	Bank loans
Utang pembiayaan	19	1.168.563.975	-	Financing payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,20,27	1.342.360.000	616.074.000	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		57.672.367.374	616.074.000	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		115.644.142.133	30.866.018.505	TOTAL LIABILITIES

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp10 per saham				Rp10 per share
Modal dasar -				Authorized capital -
20.000.000.000 saham				20,000,000,000
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid capital -
7.692.307.700 saham	21	76.923.077.000	76.923.077.000	7,692,307,700 shares
Tambahan modal disetor	2r,2v,4,23	576.750.717.233	577.406.502.173	Additional paid-in capital
Saham treasuri	2w,21	(26.819.640.200)	-	Treasury stock
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	200.000.000	100.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		56.939.551.867	25.026.362.472	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		683.993.705.900	679.455.941.645	Total equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	2d	428.905.841	27.839.309	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		684.422.611.741	679.483.780.954	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		800.066.753.874	710.349.799.459	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN NETO	517.197.997.739	2f,2n, 8h,24	211.001.743.239	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	469.098.571.491	2f,2n,8i, 9,11,25	185.497.511.558	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	48.099.426.248		25.504.231.681	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2n		OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	18.223.838.876	2f,2m,8j, 8k,11,12,	9.797.135.862	General and administrative expenses
Beban penjualan	4.290.245.855	17f,20,27 26	3.465.505.445	Selling expenses
Total Beban Usaha	22.514.084.731		13.262.641.307	Total Operating Expenses
LABA USAHA	25.585.341.517		12.241.590.374	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2n		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	15.332.734.800	2p,5	6.375.205.480	Finance income
Pendapatan sewa	400.000.000	2f,2m,8k	-	Rent income
Beban keuangan	(3.464.594.420)	2p,18,19	(258.993.797)	Finance expenses
Beban penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	(154.462.231)	2p,7	-	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Laba investasi lainnya yang belum terealisasi	-	2p,6	2.120.610.039	Unrealized gain on other investments
Laba (rugi) selisih kurs - neto	-	2s	(15.519.044)	Loss on foreign exchange - net
Rugi penghapusan aset tetap	-	2i,11	(9.864.318)	Loss on write-off of property and equipment
Lain-lain - neto	(565.648.995)		(712.537.023)	Others - net
Total Penghasilan Lain-Lain - Neto	11.548.029.154		7.498.901.337	Total Other Income - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	37.133.370.671		19.740.491.711	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(5.112.193.264)	2o,17c	(3.191.793.978)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA	32.021.177.407		16.548.697.733	NET INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Dampak penyesuaian proforma atas laba neto tahun berjalan	-	2r	34.318.619	Effect of proforma adjustment on net income for the year
LABA NETO TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA	32.021.177.407		16.583.016.352	NET INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali				<i>Remeasurement of</i>
liabilitas imbalan kerja	125.165.000	2l,2o	(85.006.000)	<i>employee benefits liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	(30.086.480)	2o,17e	21.251.500	<i>Related income tax</i>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	95.078.520		(63.754.500)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	32.116.255.927		16.519.261.852	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba netto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	31.918.591.277		16.563.609.649	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	102.586.130	2d	19.406.703	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	32.021.177.407		16.583.016.352	TOTAL
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	32.013.189.395		16.499.855.149	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	103.066.532	2d	19.406.703	<i>Non-controlling interests</i>
Total	32.116.255.927		16.519.261.852	Total
LABA PER SAHAM YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	4,40	2u,32	7,57	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

		<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	165,418,263,696	240,745,578,776		Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	306,936,420,000	335,983,612,500		Short-term investments
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya		20,000,000,000		Other current financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	33,871,740,458	16,597,207,834		Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	155,096,271,135	10,751,555,785		Trade receivables related parties
Piutang lainnya				Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	47,077,772,474	39,550,738,727		Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	12,799,497,784	39,262,619,350		Other receivables related parties
Persediaan lancar				Current inventories
Persediaan lancar	78,371,006,128	93,622,938,669		Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	717,181,066	528,061,538		Current prepaid expenses
Uang muka lancar				Current advances
Uang muka lancar lainnya	25,592,978,527	37,673,604,726		Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	11,513,732,778	16,635,786,254		Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	837,394,864,046	851,351,704,159		Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	40,634,616,290	31,193,263,679		Investments accounted for using equity method
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi				Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	9,638,190,566	2,843,502,333		Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	40,000,000,000			Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	1,092,030,143	452,466,136		Deferred tax assets
Aset tetap	189,905,767,890	185,694,968,223		Property, plant, and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	2,943,594,262			Non-current claims for tax refund
Aset takberwujud selain goodwill	4,397,667,769	5,802,412,367		Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	8,692,705,951	8,427,542,443		Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	297,304,572,871	234,414,155,181		Total non-current assets

Jumlah aset	1,134,699,436,917	1,085,765,859,340	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	16,136,025,304	22,611,416,800	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	99,218,624,934	26,233,549,474	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	9,360,389,700	13,603,140,461	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	16,857,453,680	8,578,024,337	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,034,690,259	1,232,306,466	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	343,156,211	424,780,000	Current accrued expenses
Utang pajak	3,041,835,894	3,502,404,302	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	15,938,668,415	15,886,026,950	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	473,315,979	373,186,817	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	163,404,160,376	92,444,835,607	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	67,404,288	104,539,442	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	23,297,924,629	39,236,593,045	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	470,733,438	795,377,158	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	2,891,023,777	1,842,542,000	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas			Total non-current

jangka panjang	26,727,086,132	41,979,051,645	liabilities
Jumlah liabilitas	190,131,246,508	134,423,887,252	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	76,923,077,000	76,923,077,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	576,751,179,233	576,750,717,233	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(26,819,640,200)	(26,819,640,200)	Treasury stocks
Cadangan selisih kurs penjabaran	48,444,250	(7,805,750)	Reserve of exchange differences on translation
Komponen ekuitas lainnya	(1,908,130,058)	(1,908,130,058)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	400,000,000	300,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	301,620,787,893	296,187,973,995	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	927,015,718,118	921,426,192,220	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	17,552,472,291	29,915,779,868	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	944,568,190,409	951,341,972,088	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,134,699,436,917	1,085,765,859,340	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	1,938,153,436,211	1,150,441,212,932	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(1,866,668,899,231)	(1,082,859,837,134)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	71,484,536,980	67,581,375,798	Total gross profit
Beban penjualan	(15,239,368,044)	(11,486,734,283)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(40,935,913,084)	(25,432,314,748)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4,983,881,349	6,800,415,552	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(4,775,079,308)	(6,328,759,345)	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2,405,660,478	(6,497,667)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	(3,811,268)		Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Pendapatan lainnya		214,121,898,500	Other income
Beban lainnya	(8,422,696,232)		Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(68,582,967)	(323,561,924)	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	9,428,627,904	244,925,821,883	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(4,655,714,884)	(5,772,982,666)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	4,772,913,020	239,152,839,217	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	4,772,913,020	239,152,839,217	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(34,779,150)	(8,154,120)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	112,500,000	(15,611,500)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	77,720,850	(23,765,620)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	77,720,850	(23,765,620)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	4,850,633,870	239,129,073,597	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat			Profit (loss) attributable to

diatribusikan			
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	5,560,283,319	239,355,619,977	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(787,370,299)	(202,780,760)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	5,589,063,898	239,340,616,378	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(738,430,028)	(211,542,781)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.77	32.97	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	112.389.435.335	5,33	165.418.263.696	Cash and cash equivalents
Investasi lainnya	80.407.212.000	6,8a, 16,33	306.936.420.000	Other investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian masing-masing sebesar Rp789.981.269 dan Rp154.462.231 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022		7,33		Trade receivables - net of allowance for expected credit loss Rp789,981,269 and Rp154,462,231 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Pihak ketiga	32.132.674.968		33.871.740.458	Third parties
Pihak berelasi	37.963.188.812	8b	155.096.271.135	Related parties
Piutang lain-lain		33		Other receivables
Pihak ketiga	15.425.982.942		9.843.864.955	Third parties
Pihak berelasi	44.063.165.102	8c	12.799.497.784	Related parties
Persediaan	74.342.721.634	10,28	78.371.006.128	Inventories
Uang muka	35.458.202.673	11	25.592.978.527	Advances
Biaya dibayar di muka	847.143.232		717.181.066	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	11.841.763.037	20a	11.513.732.778	Prepaid taxes
Piutang pihak ketiga	29.029.999.991	9,33	37.233.907.519	Due from third parties
Total Aset Lancar	<u>473.901.489.726</u>		<u>837.394.864.046</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing - masing sebesar Rp98.100.582.172 dan Rp52.223.464.098 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	204.015.146.467	12,21, 22,28,30	189.905.767.890	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp98,100,582,172 and Rp52,223,464,098 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing - masing sebesar Rp6.568.220.221 dan Rp4.401.640.621 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	2.231.088.169	13,30	4.397.667.769	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp6,568,220,221 and Rp4,401,640,621 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Investasi pada entitas asosiasi	71.678.824.011	15	9.638.190.566	Investments in associates
Investasi saham	63.956.207.363	14,33	40.634.616.290	Investment in shares
Investasi pada obligasi konversi	40.000.000.000	6,16,33	40.000.000.000	Investment in convertible bonds
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.943.594.262	20d	2.943.594.262	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	1.870.132.469	20e	1.092.030.143	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	7.388.878.735	17	8.692.705.951	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	<u>394.083.871.476</u>		<u>297.304.572.871</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	<u>867.985.361.202</u>		<u>1.134.699.436.917</u>	TOTAL ASSETS

PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	5.085.744.000	8i,12, 21,33	-	Short-term bank loans
Utang usaha		18,33		Trade payables
Pihak ketiga	11.277.356.694		16.136.025.304	Third parties
Pihak berelasi	49.967.315.749	8d	99.218.624.934	Related parties
Utang lain-lain		19,33		Other payables
Pihak ketiga	15.564.085.277		9.360.389.700	Third parties
Pihak berelasi	74.183.770.250	8e	16.857.453.680	Related parties
Beban akrual	316.371.028	33	343.156.211	Accrued expenses
Deposito dari pelanggan	7.072.345.587		2.034.690.259	Deposit from customers
Utang pajak	3.001.644.803	20b	3.041.835.894	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		12,33		Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	15.996.120.384	8i,21	15.938.668.415	Bank loans
Utang pembiayaan	470.733.438	22	473.315.979	Financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek	182.935.487.210		163.404.160.376	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		12,33		Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	7.300.990.273	8i,21	23.297.924.629	Bank loans
Utang pembiayaan	-	22	470.733.438	Financing payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.963.753.033	23,30	2.891.023.777	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	20e	67.404.288	Deferred tax liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	11.264.743.306		26.727.086.132	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	194.200.230.516		190.131.246.508	TOTAL LIABILITIES

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	2023	Catatan/ Notes	2022	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham				Share capital - par value Rp10 per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.692.307.700 saham	76.923.077.000	24	76.923.077.000	Issued and fully paid capital - 7,692,307,700 shares
Saham treasury (26.819.640.200)	(26.819.640.200)	24	(26.819.640.200)	Treasury stock
Tambahan modal disetor - neto	576.751.179.233	26	576.751.179.233	Additional paid-in capital - net
Selisih atas transaksi dengan pihak nonpengendali	595.833.455		(1.908.130.058)	Differences in value from transactions with non-controlling interests
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	500.000.000	25	400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	37.349.864.970		301.620.787.893	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	50.842.950		48.444.250	Differences in translation of financial statements in foreign currencies
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	665.351.157.408		927.015.718.118	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	8.433.973.278		17.552.472.291	Non-controlling interests
Total Ekuitas	673.785.130.686		944.568.190.409	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	867.985.361.202		1.134.699.436.917	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN NETO	1.945.055.730.713	8f,27 8g,10	1.938.153.436.211	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	1.864.327.426.076	12,28	1.866.668.899.231	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	80.728.304.637		71.484.536.980	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	44.120.842.077	8h,8i,12, 13,23,30	40.935.913.084	General and administrative
Penjualan	12.903.710.628	29	15.239.368.044	Selling
Total Beban Usaha	57.024.552.705		56.175.281.128	Total operating expenses
LABA USAHA	23.703.751.932		15.309.255.852	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Rugi investasi jangka pendek yang belum terealisasi	(285.783.868.000)	6	(8.422.696.232)	Unrealized loss on other investments
Beban keuangan	(3.633.418.116)	21,22	(4.775.079.308)	Finance expenses
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan	(635.519.038)	7	-	Allowance for expected credit losses of financial assets
Bagian atas rugi dilusi saham entitas asosiasi	-	15	(434.356.343)	Share in loss from share dilution of associates
Rugi investasi jangka pendek yang sudah terealisasi	-	6	(3.811.268)	Realized loss on other investments
Pendapatan keuangan	5.032.085.789	5,9,11,16	4.983.881.349	Finance income
Bagian atas laba netto dari entitas asosiasi	836.633.445	15	2.840.016.821	Share in net gain of associates
Lain-lain - netto	(583.925.243)		(68.582.967)	Others - net
Total Beban Lain-lain - Neto	(284.768.011.163)		(5.880.627.948)	Total Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(261.064.259.231)		9.428.627.904	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(6.120.826.872)	20c	(4.655.714.884)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	(267.185.086.103)		4.772.913.020	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	4.797.399		112.500.000	Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent period: Differences in translation of financial statements in foreign currencies
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(515.091.048)	23	(44.588.655)	Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period: Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	113.320.029	20e	9.809.505	Related income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(396.973.620)		77.720.850	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	(267.582.059.723)		4.850.633.870	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net income (loss) for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	(263.769.789.562)		5.560.283.319	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(3.415.296.541)		(787.370.299)	Non-controlling interests
TOTAL	(267.185.086.103)		4.772.913.020	TOTAL
Total penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik Perusahaan	(264.168.524.223)		5.589.063.898	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(3.413.535.500)		(738.430.028)	Non-controlling interests
TOTAL	(267.582.059.723)		4.850.633.870	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	(36,33)	35	0,77	EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Lampiran 4. Laporan Keuangan Perusahaan PT Hensel Davest Indonesia TBK

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN
LAPORAN LABA RUGI**

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	177,523,646	71,719,025,341	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	38,800,000,000	0	Current restricted funds
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	37,251,691,869	88,276,019,392	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	8,053,443,150	7,000,000	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	45,274,556,713	15,217,865,156	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	196,433,154,037	97,732,426,555	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	11,305,500,000	64,849,909	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap		0	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Jumlah aset lancar	337,295,869,415	273,017,186,353	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak	300,000,000	300,000,000	Investments in subsidiaries
Aset pajak tangguhan	67,660,794	46,562,455	Deferred tax assets
Aset tetap	1,431,307,136	1,604,497,968	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	74,760,772,363	87,561,337,524	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	104,863,900	34,669,000	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	76,664,604,193	89,547,066,947	Total non-current assets
Jumlah aset	413,960,473,608	362,564,253,300	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	42,748,668,466	0	Short-term loans
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,297,586,249	1,404,586,250	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	134,904,474	261,500,000	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	725,986,551	3,636,677,854	Current accrued expenses

Utang pajak	1,413,396,291	1,244,257,691	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	2,688,865,029	2,996,053,818	Current unearned revenue
Jumlah liabilitas jangka pendek	49,009,407,060	9,543,075,613	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	3,604,404,438	237,184,712	Non-current due to related parties
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	307,549,064	186,249,817	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	207,295,851		Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	4,119,249,353	423,434,529	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	53,128,656,413	9,966,510,142	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	152,468,000,000	152,468,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	153,513,316,842	153,513,316,842	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	4,212,472	47,134,556	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	50,432,049,582	46,569,290,016	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	356,417,578,896	352,597,741,414	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	4,414,238,299	1,744	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	360,831,817,195	352,597,743,158	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	413,960,473,608	362,564,253,300	Total liabilities and equity

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,156,659,950,866	9,629,825,396,769	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,136,478,723,305)	(9,602,407,572,204)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	20,181,227,561	27,417,824,565	Total gross profit
Beban penjualan	(53,317,206)	(3,785,627,046)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(21,165,849,886)	(11,919,738,208)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	871,635,953	3,685,028,402	Finance income
Beban keuangan	(622,137,786)	(801,348,920)	Finance costs
Pendapatan lainnya	5,083,273,175	408,289,672	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	4,294,831,811	15,004,428,465	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(60,625,478)	(3,172,508,866)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	4,234,206,333	11,831,919,599	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	4,234,206,333	11,831,919,599	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(42,922,084)	(2,181,178)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(42,922,084)	(2,181,178)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	4,191,284,249	11,829,738,421	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,862,759,566	11,831,919,822	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	371,446,767	(223)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,819,837,482	11,829,738,644	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	371,446,767	(223)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham	3.56	10.92	Basic earnings (loss) per

dasar dari operasi yang dilanjutkan			share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	2.5	7.76	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	161,592,621	279,754,321	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	72,571,658,561	70,113,597,552	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	15,388,403,894	44,773,150	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	27,379,504,894	129,218,963,466	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	170,801,474,797	188,152,820,116	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	7,500,000	7,500,000	Current prepaid expenses
Jumlah aset lancar	286,310,134,767	387,817,408,605	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi		300,000,000	Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	18,027,656	12,238,522,656	Other non-current advances
Aset pajak tangguhan	217,564,191	71,506,864	Deferred tax assets
Aset tetap	1,132,947,480	2,067,043,590	Property, plant, and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	66,838,732,223	62,116,294,978	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	68,207,271,550	76,793,368,088	Total non-current assets
Jumlah aset	354,517,406,317	464,610,776,693	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	4,999,956,905	3,502,125,093	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,906,981,499	1,917,689,166	Trade payables third parties
Beban akrual jangka pendek	1,796,767,714	778,599,744	Current accrued expenses
Utang pajak	4,241,769,326	2,528,027,566	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	2,078,945,111	1,981,191,336	Current unearned revenue
Jumlah liabilitas jangka pendek	15,024,420,555	10,707,632,905	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities

Utang pihak berelasi jangka panjang	7,340,178,996	99,124,209,098	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan		59,300,947	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	697,227,213	325,031,195	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	747,586,255	747,586,255	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	8,784,992,464	100,256,127,495	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	23,809,413,019	110,963,760,400	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	152,468,000,000	152,468,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	153,513,316,842	153,513,316,842	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(25,890,236)	43,417,823	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	20,131,193,958	42,995,283,595	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	326,086,620,564	349,020,018,260	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	4,621,372,734	4,626,998,033	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	330,707,993,298	353,647,016,293	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	354,517,406,317	464,610,776,693	Total liabilities and equity

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	4,116,137,837,804	3,489,267,765,180	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(4,104,722,081,920)	(3,473,699,086,397)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	11,415,755,884	15,568,678,783	Total gross profit
Beban penjualan	(11,108,714,542)	(2,807,132,347)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(23,212,431,575)	(19,015,006,942)	General and administrative expenses
Pendapatan bunga	1,348,966	23,947,852	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(355,463,469)	(215,175,963)	Interest and finance costs
Pendapatan lainnya	259,989,919	1,303,316	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(22,999,514,817)	(6,443,385,301)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	129,799,881	(780,620,952)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(22,869,714,936)	(7,224,006,253)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(22,869,714,936)	(7,224,006,253)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(85,565,505)	50,263,271	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	(85,565,505)	50,263,271	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	0	0	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	(85,565,505)	50,263,271	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	16,257,446	(11,057,920)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(69,308,059)	39,205,351	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(22,939,022,995)	(7,184,800,902)	Total comprehensive income

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(22,864,089,637)	(7,436,765,987)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(5,625,299)	212,759,734	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(22,933,397,696)	(7,397,560,636)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(5,625,299)	212,759,734	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(15)	(4.88)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	(15)	(4.88)	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	44.792.550	4, 30	161.592.621	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	99.968.592.985	5	72.571.658.561	Third parties - Trade receivable
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	25.444.870.863	6	15.388.403.894	Third parties -
- Pihak berelasi	11.093.000.000	6	27.379.504.894	Related parties -
Persediaan	148.549.922.845	7	170.801.474.797	Inventories
Biaya dibayar di muka	2.114.852.751	8	7.500.000	Prepaid expenses
	287.216.031.994		286.310.134.767	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek	18.027.656	8	18.027.656	Project advance
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp4.396.103.091 dan Rp3.757.188.222	502.532.611	9	1.132.947.480	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2023 dan December 31, 2022 amounting to Rp4.396.103.091 and Rp3,757,188,222, respectively
Aset takberwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp55.488.247.027 dan Rp48.725.509.345	60.075.994.541	10	66.838.732.223	Intangible assets - net of accumulated amortization as of December 31, 2023 dan December 31, 2022 amounting to Rp55.488.247.027 and Rp48,725,509,345, respectively
Aset pajak tangguhan	219.408.117	15d	217.564.191	Deferred tax asset
	60.815.962.925		68.207.271.550	
JUMLAH ASET	348.031.994.919		354.517.406.317	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
LANJUTAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
CONTINUED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	4.999.956.905	11, 30	4.999.956.905	Bank loan - third parties
Utang pajak	24.116.203.834	15a	4.241.769.326	Tax payable
Biaya yang masih harus dibayar	756.232.730	13, 30	1.796.767.714	Accrued expenses
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1.017.461.503	14	1.906.981.499	Third parties - Other Payables
Pendapatan diterima dimuka	3.451.297.074	12	2.078.945.111	Unearned revenues
	34.341.152.046		15.024.420.555	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang non-usaha pihak berelasi	16.859.400.011	17	7.340.179.000	Non-trade payables - related parties
Liabilitas jangka panjang lainnya	7.397.558.170	14	747.586.250	Other long-term liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	706.932.086	16	697.227.213	Post-employment benefit liabilities
	24.963.890.267		8.784.992.463	
JUMLAH LIABILITAS	59.305.042.313		23.809.413.018	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - 4.000.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp100 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 1.524.680.000	152.468.000.000	18	152.468.000.000	Authorized capital - 4,000,000,000 shares, par value Rp100 per share issued and fully at paid 1,524,680,000 shares
Tambahan modal disetor	153.513.316.842	19	153.513.316.842	Additional paid in capital
Saldo Laba	(22.001.283.698)		20.131.193.959	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	151.732.475		(25.890.236)	Other equity component
	284.131.765.619		326.086.620.565	
Kepentingan non-pengendali	4.595.186.987	20	4.621.372.734	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	288.726.952.606		330.707.993.299	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	348.031.994.919		354.517.406.317	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

41.954.854.945

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
PENDAPATAN	2.154.529.401.286	22	4.116.137.837.804	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.153.568.070.676	23	4.104.722.081.920	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	961.330.610		11.415.755.884	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga	358.915	25	1.348.966	Interest income
Beban penjualan	(1.339.709.097)	24	(11.108.714.542)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(41.933.733.885)	24	(23.212.431.575)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(386.828)	25	(355.463.469)	Interest and other financial charges
Lain-lain	109.968.370	25	259.989.919	Others
	(43.163.502.525)		(34.415.270.701)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(42.202.171.915)		(22.999.514.817)	NET PROFIT (LOSS) BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	43.508.512		129.799.881	INCOME TAX EXPENSES
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(42.158.663.403)		(22.869.714.936)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that would never be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (Kerugian) aktuarial	219.287.297	16	(85.565.505)	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen komprehensif lainnya	(41.664.586)		16.257.446	Income tax relating to components other comprehensive income
	177.622.711		(69.308.059)	
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF	(41.981.040.692)		(22.939.022.995)	NET COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(42.132.477.656)	21	(22.864.089.637)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(26.185.747)		(5.625.299)	Non-controlling interest
	(42.158.663.403)		(22.869.714.936)	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(41.954.854.945)		(22.933.397.696)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(26.185.747)		(5.625.299)	Non-controlling interest
	(41.981.040.692)		(22.939.022.995)	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	(27,65)	21	(15,00)	NET EARNING PER SHARE BASIC AND DILUTED
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	(27,65)	21	(15,00)	NET COMPREHENSIVE PROFIT PER SHARE BASIC AND DILUTED

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 5. Laporan Keuangan Perusahaan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN LAPORAN LABA RUGI

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2g,4,22,23	1.489.268.993	3.658.455.973	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha - bersih	2g,5,21,22,23	59.739.958.768	98.295.892.404	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2g,22,23	-	168.580.976	Other receivables
Persediaan - bersih	2j,6	105.265.850.814	104.985.602.938	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	12a	9.183.277	66.079.574	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	7	-	40.555.506.336	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		166.504.261.852	247.730.118.201	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka		48.613.437	203.247.962	Advances
Aset tetap – bersih	2k,8	2.369.442.757	3.036.520.826	Fixed assets – net
Aset tak berwujud – bersih	2l,9	10.030.072.326	13.309.051.237	Intangible asset – net
Aset pajak tangguhan	2p,12d	9.015.574.961	10.247.049.580	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		21.463.703.481	26.795.869.605	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		187.967.965.333	274.525.987.806	TOTAL ASSETS

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2g,10,22,23	-	140.000.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	2g,11,21,22,23	114.888.168	24.047.864.687	Trade payables
Utang lain-lain	2g,22,23	-	26.370.054	Other payables
Utang pajak	12b	95.638.925	841.144.765	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2g,22,23	228.510.375	832.781.750	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2g,10,22,23	11.041.422.331	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	2g,13,22,23	549.211.576	499.559.141	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12.029.671.375	166.247.720.397	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	2g,10,22,23	124.294.620.702	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	2g,13,22,23	921.594.356	1.512.881.397	Consumer financing payables
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,14	990.313.415	2.369.661.404	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		126.206.528.473	3.882.542.801	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		138.236.199.848	170.130.263.198	TOTAL LIABILITIES

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital – Rp 100 par value per share
Modal dasar – 2.000.000.000 saham				Authorized – 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 717.239.900 saham	15	71.723.990.000	71.723.990.000	Issued and fully paid - 717,239,900 shares
Tambahan modal disetor – bersih	16	47.052.972.500	47.052.972.500	Additional paid-in capital – net
Defisit		<u>(69.117.403.529)</u>	<u>(14.761.988.127)</u>	Deficits
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		49.659.558.971	104.014.974.373	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	<u>72.206.514</u>	<u>380.750.235</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>49.731.765.485</u>	<u>104.395.724.608</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>187.967.965.333</u>	<u>274.525.987.806</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2020</u>	<u>Catatan / Notes</u>	<u>2019</u>	
PENJUALAN BERSIH	912.535.369.280	2o,17,21	2.900.162.397.309	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(905.689.635.192)	2o,18,21	(2.854.219.187.967)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	6.845.734.088		45.943.209.342	GROSS PROFIT
Beban usaha	(10.647.909.764)	2o,19	(26.101.222.438)	Operating expenses
Beban keuangan	(18.078.876.013)	2o,10,13	(20.501.278.017)	Finance cost
Pendapatan keuangan	29.122.307	2o	112.382.095	Finance income
Beban lain-lain – bersih	(19.029.071.758)	2o,20	(3.604.735.123)	Other expenses – net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(40.881.001.140)		(4.151.644.141)	LOSSES BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	2p,12c	(3.398.843.250)	Current
Tangguhan	(976.333.636)	2p,12d	2.221.287.080	Deferred
Beban Pajak Penghasilan – Bersih	(976.333.636)		(1.177.556.170)	Income Tax Expense – Net
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(41.857.334.776)		(5.329.200.311)	NET LOSSES FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.128.409.678	2n,14	554.717.794	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	(255.140.983)	2r,12d	(138.679.449)	Related income tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(40.984.066.081)		(4.913.161.966)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET LOSSES FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(41.637.044.437)		(5.363.734.660)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(220.290.339)	2d	34.534.349	Non-controlling interests
JUMLAH	(41.857.334.776)		(5.329.200.311)	TOTAL

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(40.766.721.647)		(4.947.591.383)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>(217.344.434)</u>	2d	<u>34.429.417</u>	Non-controlling interests
JUMLAH	<u>(40.984.066.081)</u>		<u>(4.913.161.966)</u>	TOTAL
RUGI BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		2q,24		NET LOSSES PER SHARES ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Saham dasar	(58,05)		(26,00)	Basic share
Saham dilusian	(58,05)		(20,23)	Diluted share

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,133,149,823	2,468,758,730	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	3,898,526,869	17,466,447,360	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,415,250,000		Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	304,420,604	135,936,722	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	71,929,441,199	39,379,562,122	Current inventories
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	600,848,539		Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,325,081,051	1,135,840,770	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,562,330,612	1,227,500,000	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	84,169,048,697	61,814,045,704	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Jaminan tidak lancar	51,760,757,477		Non-current guarantees
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	15,155,971	10,220,440	Other non-current advances
Aset pajak tangguhan	5,614,702,082	9,190,123,534	Deferred tax assets
Aset tetap	1,899,897,756	1,166,669,105	Property, plant, and equipment
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan lainnya	32,831,911,911		Other deferred charges
Aset takberwujud selain goodwill	3,822,031,157	6,966,510,070	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	50,000,000	50,000,000	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	95,994,456,354	17,383,523,149	Total non-current assets
Jumlah aset	180,163,505,051	79,197,568,853	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	6,358,098,558	14,818,264,787	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	594,600,001		Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,749,752,329	66,854,656	Other payables third parties

Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	150,836,636		Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	1,782,581,706	2,232,704,914	Current accrued expenses
Utang pajak	571,028,445	392,011,898	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	11,206,897,675	17,509,836,255	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	87,059,808	61,440,303	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	87,059,808	61,440,303	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	11,293,957,483	17,571,276,558	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	107,585,985,000	71,723,990,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	125,830,854,265	55,334,364,265	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(64,929,093,670)	(65,728,593,725)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	168,487,745,595	61,329,760,540	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	381,801,973	296,531,755	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	168,869,547,568	61,626,292,295	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	180,163,505,051	79,197,568,853	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	363,872,667,991	339,032,343,268	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(337,029,710,875)	(323,683,585,097)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	26,842,957,116	15,348,758,171	Total gross profit
Beban penjualan	(2,095,341,091)	(489,199,122)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(20,380,907,075)	(9,098,796,557)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	27,813,212	12,348,887	Finance income
Beban bunga dan keuangan		(3,695,299,156)	Interest and finance costs
Beban lainnya	(18,546,993)	(39,314,577)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	4,375,975,169	2,038,497,646	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,556,864,705)	425,388,207	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	819,110,464	2,463,885,853	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	819,110,464	2,463,885,853	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	65,659,809	889,340,522	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	65,659,809	889,340,522	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	65,659,809	889,340,522	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	884,770,273	3,353,226,375	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	734,701,664	2,499,512,187	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	84,408,800	(35,626,334)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	800,400,677	3,388,809,804	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke	84,369,596	(35,583,429)	Comprehensive income attributable to non-controlling

kepentingan non-pengendali			interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.86	3.48	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	0.86	3.48	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2g,2i,4,25,26	1.121.207.345	1.133.149.823	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2g,5,25,26	2.397.780.156	5.313.776.869	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	2g,25,26	313.651.190	304.420.604	Other receivables - third parties - net
Persediaan	2j,6	60.627.251.685	71.929.441.199	Inventories
Pajak dibayar di muka	14a	351.579.452	1.325.081.051	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka		47.810.373	616.004.510	Advances and prepaid expenses
Biaya ditangguhkan	9	3.807.500.892	3.562.330.612	Deferred charges
Jumlah Aset Lancar		68.666.781.093	84.184.204.668	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2p,14d	10.010.236.402	5.614.702.082	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2k,7	2.729.154.399	1.899.897.756	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	2l,8	483.181.880	3.822.031.157	Intangible asset - net
Uang jaminan	2g,10,25,26	55.323.088.089	51.760.757.477	Security deposit
Biaya ditangguhkan	9	29.024.411.019	32.831.911.911	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya	2g,25,26	52.457.508	50.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		97.622.529.297	95.979.300.383	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		166.289.310.390	180.163.505.051	TOTAL ASSETS

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2g,11,25,26			Trade payables
Pihak berelasi	24	-	594.600.001	Related party
Pihak ketiga		8.865.525.491	6.358.098.558	Third parties
Utang lain-lain	2g,12,25,26			Other payables
Pihak berelasi	24	250.000.000	-	Related party
Pihak ketiga		2.350.916.351	1.749.752.329	Third parties
Beban masih harus dibayar	2g,13,25,26	1.964.183.248	1.782.581.706	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2o	9.962.453	150.836.636	Sales advance
Utang pajak	14b	598.424.164	571.028.445	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		14.039.011.707	11.206.897.675	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,15	578.160.973	87.059.808	Estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH LIABILITAS		14.617.172.680	11.293.957.483	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.075.862.550 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1.075.859.850 saham pada tanggal 31 Desember 2022	16	107.586.255.000	107.585.985.000	Issued and fully paid - 1,075,862,550 shares as of December 31, 2023 and 1,075,859,850 shares as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor	17	125.831.664.265	125.830.854.265	Additional paid-in capital
Defisit	18	(82.195.539.985)	(64.929.093.670)	Deficits
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		151.222.379.280	168.487.745.595	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non - pengendali	2d	449.758.430	381.801.973	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		151.672.137.710	168.869.547.568	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		166.289.310.390	180.163.505.051	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2023	2022	
PENJUALAN BERSIH	2o,19,24	271.291.628.739	363.872.667.991	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,20,24	<u>(262.840.274.191)</u>	<u>(337.029.710.875)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		8.451.354.548	26.842.957.116	GROSS PROFIT
Beban usaha	2o,21	(27.010.979.960)	(22.476.248.166)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	2o	2.116.474	27.813.212	Finance income
Beban keuangan	2o	(853.632.000)	-	Finance cost
Beban lain-lain - bersih	2o,22	<u>(2.029.724.504)</u>	<u>(18.546.993)</u>	Other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(21.440.865.442)	4.375.975.169	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2p,14d	<u>4.361.895.640</u>	<u>(3.556.864.705)</u>	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(17.078.969.802)	819.110.464	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,15	(153.158.736)	84.216.556	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2p,14d	<u>33.638.680</u>	<u>(18.556.747)</u>	Related income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(17.198.489.858)</u>	<u>884.770.273</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(17.147.004.096)	734.701.664	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	<u>68.034.294</u>	<u>84.408.800</u>	Non-controlling interests
JUMLAH		<u>(17.078.969.802)</u>	<u>819.110.464</u>	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(17.266.446.315)	800.400.677	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2d	<u>67.956.457</u>	<u>84.369.596</u>	Non-controlling interests
JUMLAH		<u>(17.198.489.858)</u>	<u>884.770.273</u>	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2q,22	<u>(15,94)</u>	<u>0,87</u>	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lampiran 6. Laporan Keuangan Perusahaan PT Sentral Mitra Informatika Tbk

PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
LAPORAN KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN LAPORAN LABA RUGI

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	13.115.002.638	2e,2f,2s,4,30,31a,31c	19.308.587.267	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3.000.000.000	2e,2s,5,30,31a,31c	6.892.281.400	Time deposits
Piutang usaha				Account receivables
Pihak ketiga	21.074.058.835	2e,2g,2s,6,30,31a	49.614.980.984	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	45.000.000	2e,2t,27,30,31a	45.000.000	Related parties
Pihak ketiga	56.143.005	2e,30,31a	-	Third parties
Persediaan	22.083.006.870	2h,7	24.160.403.646	Inventories
Pajak dibayar dimuka	18.362.185	26a	-	Prepaid tax
Uang muka	13.484.954.584	2i,8	6.756.547.947	Advances
Biaya dibayar dimuka	215.085.897	9	15.955.258	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	73.091.614.014		106.793.756.502	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	2.221.491.685	26	1.694.015.577	Estimated claim for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	-		565.677.000	Advances for purchase of of property and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	79.169.470.809	2j,10	77.796.061.978	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset lain-lain - neto	364.275.972		183.150.973	Other asset - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	81.755.238.466		80.238.905.528	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	154.846.852.480		187.032.662.030	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of the Financial Statements.

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	3.051.544.390	2e,2k,11,30,31b,33	-	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15.505.350.603	2e,2m,12,30,31b	42.766.343.880	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	225.616.535	2e,2t,13,30,31b	72.342.841	Third parties
Akrual	34.732.816	2e,30,31b	49.881.724	Accruals
Uang muka penjualan	449.393.542	2n	241.516.442	Sales advance
Utang pajak	190.925.892	26b	1.848.435.197	Taxes payables
Utang lain-lain jangka panjang - bagian jatuh tempo satu tahun	-	2c,2e,2k,2s,14, 30,31b,33	180.242.747	Current maturities of other long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	19.457.563.778		45.158.762.831	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun	-	2c,2e,2k,2s,14, 30,31b,33	13.805.449	Other long-term loans - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	1.583.437.114	2u,26c	2.812.501.783	Deferred tax liability - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.133.659.462	2p,15	4.948.735.130	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8.717.096.576		7.775.042.362	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	28.174.660.354		52.933.805.193	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat				Equity Attributable to
Diatribusikan kepada				Owners of the Parent
Pemilik Entitas Induk				Capital stock - par value of
Modal saham - nilai nominal				Rp 100 per share
Rp 100 per saham				Authorized - 1,671,991,200 shares
Modal dasar - 1.671.991.200 saham				Issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				715,749,640 shares
715.749.640 saham	71.574.964.000	2o,16	71.574.964.000	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	35.068.745.914	2x,17	35.068.745.914	Revaluation surplus - net
Surplus revaluasi - neto	18.222.964.606	18	19.272.033.362	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Dicadangkan	1.000.000.000	19	100.000.000	Unappropriated
Belum dicadangkan	762.670.465	19	8.038.022.311	Total equity attributable to owners
Total ekuitas yang dapat diatribusikan	126.629.344.985		134.053.765.587	of the parent entity
kepada pemilik entitas induk	42.847.141	20	45.091.250	Non-controlling interest
Kepentingan non-pengendali				
Jumlah Ekuitas	126.672.192.126		134.098.856.837	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	154.846.852.480		187.032.662.030	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of the Financial Statements.

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
PENDAPATAN NETO	99.250.082.878	2r,21,28	133.545.749.744	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(77.642.132.741)	2r,22,28	(101.736.103.237)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	21.607.950.137		31.809.646.507	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	(3.641.746.331)	2r,23,28	(3.004.327.906)	Sales
Umum dan administrasi	(23.106.634.333)	2r,24,28	(21.296.936.185)	General and administrative
Total Beban Usaha	(26.748.380.664)		(24.301.264.091)	Total Operating Expenses
(RUGI) LABA DARI USAHA	(5.140.430.527)		7.508.382.416	(LOSS) PROFIT OPERATION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2r		OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan keuangan	359.667.295	28	1.365.454.169	Finance income
Beban keuangan	(62.526.695)	28	(67.983.599)	Finance cost
Beban pajak	(15.065.808)	28	(101.415.620)	Tax expenses
Penghasilan lainnya	1.107.580.816	28	1.066.610.487	Other income
Beban lainnya	(105.734.309)	28	(249.373.634)	Other expenses
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	1.283.921.299		2.013.291.803	Other Income (Expenses) - Net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(3.856.509.228)		9.521.674.219	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2u,26c		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	-		(2.952.192.000)	Current tax
Pajak tangguhan	960.560.840		431.258.572	Deferred tax
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	960.560.840		(2.520.933.428)	Income Tax (Expenses) Benefit - Net
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	(2.895.948.388)		7.000.740.791	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
(KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(1.220.471.952)	2p,15	95.748.517	Remeasurements of employee benefits liability
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	268.503.829	26c	(23.937.129)	Related income tax expense (benefit)
(Kerugian) Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	(951.968.123)		71.811.388	Other Comprehensive (Loss) Income For The Year - Net of Tax
TOTAL (KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(3.847.916.511)		7.072.552.179	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
(Rugi) laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				(Loss) profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(2.893.704.279)		7.000.649.541	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(2.244.109)		91.250	Non-controlling interest
Total	(2.895.948.388)		7.000.740.791	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(3.845.672.402)		7.072.460.929	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(2.244.109)	20	91.250	Non-controlling interest
Total	(3.847.916.511)		7.072.552.179	Total
LABA PER SAHAM DASAR	(4)	2v,25	10	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of the Financial Statements.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	30,182,796,223	18,054,638,576	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	3,000,000,000	3,000,000,000	Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	5,049,651,000		Current restricted funds
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	22,454,454,840	19,259,844,161	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga		0	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	27,961,756,550	21,689,619,003	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	1,447,632,345	218,210,239	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	7,560,496,174	15,452,222,435	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	5,541,566,010	1,213,262,633	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	103,198,353,142	78,887,797,047	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	45,000,000	45,000,000	Other non-current receivables related parties
Aset tetap	71,452,226,221	83,175,566,855	Property, plant, and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar		2,802,853,983	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	41,731,997	265,651,370	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	71,538,958,218	86,289,072,208	Total non-current assets
Jumlah aset	174,737,311,360	165,176,869,255	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	19,293,175,825	5,412,481,477	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	8,823,914,579	14,879,705,458	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	247,249,221	318,320,592	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers

Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	475,500,560	345,178,931	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	43,640,100	43,640,100	Current accrued expenses
Utang pajak	271,690,977	118,783,060	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	29,155,171,262	21,118,109,618	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2,569,670,079	3,049,317,030	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	6,642,468,200	5,692,146,086	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	9,212,138,279	8,741,463,116	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	38,367,309,541	29,859,572,734	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	71,574,964,000	71,574,964,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	35,068,745,914	35,068,745,914	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	22,690,934,319	24,391,997,819	Revaluation reserves
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,000,000,000	1,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5,955,370,510	3,221,941,098	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	136,290,014,743	135,257,648,831	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	79,987,076	59,647,690	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	136,370,001,819	135,317,296,521	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	174,737,311,360	165,176,869,255	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	136,370,430,067	102,316,904,804	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(101,236,112,214)	(77,912,582,681)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	35,134,317,853	24,404,322,123	Total gross profit
Beban penjualan	(4,124,715,662)	(3,545,383,723)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(27,507,385,165)	(21,268,310,123)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	239,418,565	196,081,646	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(638,208,534)	(303,877,087)	Interest and finance costs
Beban pajak final	(27,038,125)	(7,800,000)	Final tax expenses
Pendapatan lainnya	637,309,954	896,466,090	Other income
Beban lainnya	(298,638,109)	(338,469,630)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,415,060,777	33,029,296	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,102,100,599)	285,120,452	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,312,960,178	318,149,748	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,312,960,178	318,149,748	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	0	9,003,725,007	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(260,254,880)	(676,770,360)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(260,254,880)	8,326,954,647	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	0	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya,	(260,254,880)	8,326,954,647	Total other comprehensive income, after tax

setelah pajak			
Jumlah laba rugi komprehensif	1,052,705,298	8,645,104,395	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,292,620,792	301,349,199	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	20,339,386	16,800,549	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,032,365,912	8,628,303,846	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	20,339,386	16,800,549	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	1.81	0.42	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan / Notes	2022	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	35.469.129.734	2e,f,s,4,29,30a,30c	30.182.796.223	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	10.809.792.000	2e,f,s,5,29,30a,30c	5.049.651.000	Restricted cash on bank
Deposito berjangka	-	2e,6,29,30a	3.000.000.000	Time deposits
Piutang usaha				Account receivables
Pihak ketiga	15.979.496.225	2e,g,s,7,29,30a	22.454.454.840	Third parties
Persediaan	30.553.076.863	2h,8	27.961.756.550	Inventories
Pajak dibayar dimuka	4.983.453.603	2u,26a,32	5.541.566.010	Prepaid tax
Uang muka	9.028.348.444	2i,9	7.560.496.174	Advances
Biaya dibayar dimuka	2.609.102.899	10	1.447.632.345	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	109.432.399.768		103.198.353.142	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	-	2e,t,27,29,30a	45.000.000	Related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	65.174.130.490	2j,11	71.452.226.221	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset lain-lain - neto	-		41.731.997	Other asset - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	65.174.130.490		71.538.958.218	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	174.606.530.258		174.737.311.360	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of the Financial Statements.

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan / Notes	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	16.785.297.445	2e,k,s,12,29,30b,31	19.293.175.825	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	11.271.355.019	2e,m,13,29,30b	8.823.914.579	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	60.092.721	2e,14,29,30b	247.249.221	Third parties
Akrual	-	2e,29,30b	43.640.100	Accruals
Uang muka penjualan	314.593.639	2n	475.500.560	Sales advance
Utang pajak	180.485.922	2u,26b	271.690.977	Taxes payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	28.611.824.746		29.155.171.262	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	1.921.806.249	2u,26	2.569.670.079	Deferred tax liability - net
Liabilitas imbalan pascakerja	7.478.183.718	2p,15	6.642.468.200	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	9.399.989.967		9.212.138.279	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	38.011.814.713		38.367.309.541	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat				Equity Attributable to
Distribusikan kepada				Owners of the Parent
Pemilik Entitas Induk				Capital stock - par value of
Modal saham - nilai nominal				Rp 100 per share
Rp 100 per saham				Authorized - 1,671,991,200 shares
Modal dasar - 1.671.991.200 saham				Issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				715,749,640 shares
715.749.640 saham	71.574.964.000	2o,16	71.574.964.000	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	35.068.745.914	2x,17	35.068.745.914	Revaluation surplus - net
Surplus revaluasi - neto	20.984.039.144	18,31	22.690.934.319	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Dicadangkan	1.000.000.000		1.000.000.000	Unappropriated
Belum dicadangkan	7.909.403.709		5.955.370.510	Total equity attributable to owners
Total ekuitas yang dapat diatribusikan				of the parent entity
kepada pemilik entitas induk	136.537.152.767		136.290.014.743	Non-controlling interest
Kepentingan non-pengendali	57.562.778	19	79.987.076	
Jumlah Ekuitas	136.594.715.545		136.370.001.819	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	174.606.530.258		174.737.311.360	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of the Financial Statements.

The original financial statements included herein
are in Indonesian language

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SENTRAL MITRA INFORMATIKA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan / Notes	2022	
PENDAPATAN NETO	106.699.011.283	2r,20,28	136.370.430.067	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(78.948.167.768)	2r,21,28	(101.236.112.214)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	27.750.843.515		35.134.317.853	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	(2.216.193.093)	2r,22,28	(4.124.715.662)	Sales
Umum dan administrasi	(26.268.460.385)	2r,23,28	(27.507.385.165)	General and administrative
Total Beban Usaha	(28.484.653.478)		(31.632.100.827)	Total Operating Expenses
(RUGI) LABA DARI USAHA	(733.809.963)		3.502.217.026	PROFIT (LOSS) OPERATION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2r		OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan keuangan	267.210.508	24	239.418.565	Finance income
Beban keuangan	(148.054.113)	24	(638.208.534)	Finance cost
Laba penjualan aset tetap - Bersih	151.535.084	24	106.937.244	Gains on disposal – of fixes assets - Net
Beban pajak	-	24	(27.038.125)	Tax expenses
Penghasilan lainnya	1.081.631.599	24	530.372.710	Other income
Beban lainnya	(332.051.139)	24	(298.638.109)	Other expenses
Pendapatan (beban) Lain-lain - Bersih	1.020.271.939		(87.156.249)	Other Income (expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	286.461.976		3.415.060.777	PROFIT BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		2u,26c		INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
Pajak kini	(791.037.500)		(2.508.342.327)	Current tax
Pajak tangguhan	665.720.814		406.241.728	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(125.316.686)		(2.102.100.599)	Income Tax Expenses - Net
LABA TAHUN BERJALAN	161.145.290		1.312.960.178	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalance pasca kerja	81.168.107		(333.660.103)	Remeasurements of employee benefits liability
(Beban) manfaat pajak penghasilan terkait	(17.599.671)		73.405.223	Related income tax (expense) benefit
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	63.568.436		(260.254.880)	Other Comprehensive Income (Loss) For The Year - Net of Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	224.713.726		1.052.705.298	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	183.569.588		1.292.620.792	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(22.424.298)		20.339.386	Non-controlling interest
Total	161.145.290		1.312.960.178	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	247.138.024		1.032.365.912	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(22.424.298)	19	20.339.386	Non-controlling interest
Total	224.713.726		1.052.705.298	Total
LABA PER SAHAM DASAR	0,26	2v,25	1,81	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of the Financial Statements.

Lampiran 7. Laporan Keuangan Perusahaan PT Telefast Indonesia Maxima Tbk

PT TELEFAST INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN
LAPORAN LABA RUGI

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TELEFAST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TELEFAST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/December 31,		1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
	Catatan/ Notes	2020	2019		
(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)					
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2p,6,32	23.039.705.426	25.257.090.666	2.001.716.022	Cash and cash equivalents
Investasi lainnya	2e,2p,7,9h,32	-	26.363.470.000	-	Other investments
Piutang usaha - neto	2p,8,17,28,32				Trade receivables - net
Pihak ketiga		32.111.025.180	34.982.699.014	35.872.490.706	Third parties
Pihak berelasi	2e,9a	749.613.206	675.995.892	267.442.116	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2p,10,32	2.636.458.122	815.417.608	18.712.399.850	Other receivables - third parties
Persediaan	2f,11,17,26	95.219.992.007	78.338.758.268	18.418.990.196	Inventories
Uang muka	12	30.911.266.507	41.596.731.819	-	Advances
Beban dibayar di muka	2g	43.478.213	367.686.840	223.218.410	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2n,19a	388.347.848	6.490.000	-	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi	2e,2p,9b,32	13.000.000.000	510.000.000	17.381.815.572	Due from related parties
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2p,13,17,32	13.400.000.000	15.000.000.000	10.000.000.000	Restricted time deposit
Total Aset Lancar		211.499.886.509	223.914.340.107	102.878.072.872	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2h,2j,14,28	1.026.570.735	1.360.535.766	1.237.393.563	Property and equipment - net
Aset takberwujud - neto	2j,2k,15,28	7.916.745.736	5.380.818.750	680.500.000	Intangible assets - net
Aset hak-guna - neto	2j,2o,20a,28	2.729.041.168	-	-	Right-of-use assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	2i,16	223.650.000	225.450.000	229.500.000	Investment in associate
Aset pajak tangguhan	2n,19e	593.952.071	294.829.227	144.415.294	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar		12.489.959.710	7.261.633.743	2.291.808.857	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET		223.989.846.219	231.175.973.850	105.169.881.729	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TELEFAST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TELEFAST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
		2020	2019		
		(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)			
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,8,11,13, 17,29,32	51.889.000.000	70.491.320.000	29.542.500.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2p,18,32				Trade payables
Pihak ketiga		9.775.381	-	-	Third parties
Pihak berelasi	2e,9c	3.348.050.776	653.443.099	363.993.491	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2p,32	15.935.589	279.095.183	-	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2p,32	260.100.000	456.389.438	374.565.243	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2m	3.700.000	112.490.318	-	Advances from customers
Utang pajak	2n,19b	5.327.452.195	4.712.885.408	10.123.127.226	Taxes payable
Utang pihak berelasi	2e,2p,9d,32	12.003.333	-	229.500.000	Due to related party
Bagian liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2o,2p, 20b,28,29,32	1.072.843.073	-	-	Current maturities of lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		61.938.860.347	76.705.623.446	40.633.685.960	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2o,2p, 20b,28,29,32	1.598.980.874	-	-	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,21,28	2.430.069.153	1.179.316.910	577.661.175	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.029.050.027	1.179.316.910	577.661.175	Total Noncurrent Liabilities
TOTAL LIABILITAS		65.967.910.374	77.884.940.356	41.211.347.135	TOTAL LIABILITIES

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TELEFAST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TELEFAST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
	2020	2019	(Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan Rp 100 per saham pada tanggal 31 Desember 2018				Share capital - par value Rp 20 per share as of December 31, 2020 and 2019, and Rp 100 per share as of December 31, 2018
Modal dasar - 5.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan 1.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018				Authorized capital - 5,000,000,000 shares as of December 31, 2020 and 2019, and 1,000,000,000 shares as of December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.666.666.500 saham pada tanggal 31 Desember 2020, dan 2019, 250.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018				Issued and fully paid capital - 1,666,666,500 shares as of December 31, 2020 and 2019, and 250,000,000 shares as of December 31, 2018
Tambahan modal disetor	2s,2v,23	69.990.806.187	69.990.806.187	6.385.847.369
Saham treasuri	2w,22	(1.659.660.900)	-	-
Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2s	-	331.500.000	1.049.200.313
Rugi komprehensif lain - kerugian aktuarial	2l,2n,19e,21	(788.596.861)	(326.185.209)	(110.884.278)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	24	100.000.000	-	-
Belum ditentukan penggunaannya		54.279.383.691	47.894.126.090	29.012.737.768
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		155.255.262.117	151.223.577.068	61.336.901.172
Kepentingan nonpengendali	2b	2.766.673.728	2.067.456.426	2.621.633.422
TOTAL EKUITAS		158.021.935.845	153.291.033.494	63.958.534.594
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		223.989.846.219	231.175.973.850	105.169.881.729
				TOTAL EQUITY
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TELEFAST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TELEFAST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)	
PENJUALAN NETO	568.485.276.455	2e,2m,9e,25 2e,2m,9f,	665.609.561.999	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	523.980.652.549	11,26	610.573.723.460	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	44.504.623.906		55.035.838.539	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2m		OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	26.649.714.340	2e,2o,8,9g, 14,15,19f,20a, 20b,21,28	20.092.866.224	General and administrative expenses
Beban penjualan	3.310.840.682	27	5.624.415.464	Selling expenses
Total Beban Usaha	29.960.555.022		25.717.281.688	Total Operating Expenses
LABA USAHA	14.544.068.884		29.318.556.851	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2m		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	763.381.042	2p,6,13 2o,2p,	694.201.679	Interest income
Beban bunga	(6.219.609.175)	17,20b,29	(5.391.692.679)	Interest expenses
Keuntungan (kerugian) investasi lainnya	(330.645.000)	2p,7	263.933.720	Gain (loss) on other investments
Laba penjualan aset tetap	-	2h,14	2.563.962	Gain on sale of property and equipment
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(1.800.000)	2i,16	(4.050.000)	Share in net loss of associate
Rugi penghapusan aset tetap	-	2h,14	(9.673.500)	Loss on write-off of property and equipment
Lain-lain - bersih	1.093.100.152		(171.731.803)	Others - net
Total Beban Lain-Lain - Neto	(4.695.572.981)		(4.616.448.621)	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	9.848.495.903		24.702.108.230	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.386.070.629	2n,19c	6.389.532.804	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA	6.462.425.274		18.312.575.426	NET INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Dampak penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan	-	2s	18.499.181	Effect of proforma adjustment on net income for the year
LABA NETO TAHUN BERJALAN	6.462.425.274		18.331.074.607	NET INCOME FOR THE YEAR

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TELEFAST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TELEFAST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019 (Disajikan kembali, Catatan 4/ As restated, Note 4)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan terkait	(575.205.236)	2l,21	(292.218.949)	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Efek pajak terkait	113.343.213	2n,19e	73.054.737	<i>Related tax effect</i>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN - NETO PAJAK	(461.862.023)		(219.164.212)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	6.000.563.251		18.111.910.395	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income for the year attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	6.485.257.601		18.881.388.322	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(22.832.327)	2b	(550.313.715)	<i>Noncontrolling interests</i>
LABA NETO TAHUN BERJALAN	6.462.425.274		18.331.074.607	NET INCOME FOR THE YEAR
Total laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income (loss) attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	6.022.845.949		18.666.087.391	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(22.282.698)	2b	(554.176.996)	<i>Noncontrolling interests</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	6.000.563.251		18.111.910.395	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3,91	2u,34	12,89	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	30,343,726,919	25,478,915,609	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	12,000,000,000	12,000,000,000	Current restricted funds
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	26,863,814,619	29,032,419,440	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,394,764,494	723,790,251	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	2,745,118,283	53,640,560	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	22,255,000,000	24,171,829,696	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	70,864,717,669	69,992,395,118	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	186,318,053	63,227,859	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	53,217,368,966	62,387,490,903	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar		315,409,092	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	219,870,829,003	224,219,118,528	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	31,632,227,972	31,900,601,685	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,250,000,000	2,250,000,000	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	595,066,177	577,560,199	Deferred tax assets
Aset tetap	2,157,087,251	6,435,400,745	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	1,556,517,810	2,664,825,925	Right of use assets
Aset takberwujud selain goodwill	5,549,058,236	7,003,220,736	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	43,739,957,446	50,831,609,290	Total non-current assets
Jumlah aset	263,610,786,449	275,050,727,818	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	59,988,224,824	59,681,500,000	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables

Utang usaha pihak ketiga		9,287,348	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	37,534,321	4,150,495,115	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	70,573,772	14,937,505	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	5,500,000,000	6,007,000,000	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	542,447,180	172,500,000	Current accrued expenses
Utang pajak	1,960,779,853	4,035,154,286	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	1,063,838,816	1,344,363,930	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	69,163,398,766	75,415,238,184	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	402,932,085	1,321,429,637	Long-term finance lease liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	2,333,970,478	2,257,381,398	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,736,902,563	3,578,811,035	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	71,900,301,329	78,994,049,219	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	33,333,330,000	33,333,330,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	69,990,806,187	69,990,806,187	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(1,659,660,900)	(1,659,660,900)	Treasury stocks
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	(271,899,402)	(714,462,391)	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	300,000,000	200,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	81,905,052,809	80,806,616,829	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang			Total equity

diatribusikan kepada pemilik entitas induk	183,597,628,694	181,956,629,725	attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	8,112,856,426	14,100,048,874	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	191,710,485,120	196,056,678,599	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	263,610,786,449	275,050,727,818	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	765,515,933,170	644,576,393,167	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(724,233,578,758)	(601,645,493,131)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	41,282,354,412	42,930,900,036	Total gross profit
Beban penjualan	(3,768,523,018)	(2,800,612,214)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(31,467,184,274)	(30,403,766,317)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,459,703,081	387,988,019	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(6,018,528,280)	(5,791,700,657)	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(268,373,713)	22,884,429,635	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya		681,873,309	Other income
Beban lainnya	(90,519,024)	(2,756,746)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	1,625,648,349	334,493,971	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,754,577,533	28,220,849,036	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(1,661,833,554)	(1,584,484,739)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,092,743,979	26,636,364,297	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	252,764,075		Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,345,508,054	26,636,364,297	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	569,329,491	95,326,649	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(125,252,488)	(20,971,863)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	444,077,003	74,354,786	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	444,077,003	74,354,786	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,789,585,057	26,710,719,083	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,198,435,980	26,627,233,138	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	147,072,074	9,131,159	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,640,998,969	26,701,367,608	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	148,586,088	9,351,475	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.57	16.07	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	0.15		Basic earnings (loss) per share from discontinued operations

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statement of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022*)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3.642.819.624	5,33	30.343.726.919	Cash and banks
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 369.798.131 dan Rp 170.020.839 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022		6,16,26,33		Trade receivables - net of allowance for impairment of Rp 369,798,131 and Rp 170,020,839 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Pihak ketiga	26.506.072.395		26.863.814.619	Third parties
Pihak berelasi	985.048.014	7a	1.394.764.494	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.926.407.183	8,33	2.745.118.283	Other receivables - third parties
Persediaan	84.983.080.042	9,16,24	70.864.717.669	Inventories
Uang muka	61.865.333.859	10	53.217.368.966	Advances
Beban dibayar di muka	195.279.095		186.318.053	Prepaid expenses
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2.035.000		-	Prepaid Value Added Tax
Piutang pihak berelasi	22.831.757.603	7b,33	22.255.000.000	Due from related parties
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.000.000	11,16,33	12.000.000.000	Restricted time deposit
Jumlah Aset Lancar	216.937.832.815		219.870.829.003	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4.240.594.469 dan Rp 3.417.457.037 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	1.326.254.319	12,26	2.157.087.251	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 4,240,594,469 and Rp 3,417,457,037 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.097.670.833 dan Rp 3.729.677.083 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	4.181.064.486	13,26	5.549.058.236	Intangible assets - net of accumulated amortization amounting to Rp 5,097,670,833 and Rp 3,729,677,083 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4.665.518.650 dan Rp 3.787.146.586 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	1.132.939.341	18a,26	1.556.517.810	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation amounting to Rp 4,665,518,650 and Rp 3,787,146,586 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Investasi pada entitas asosiasi	29.736.689.175	14	31.632.227.972	Investments in associates
Investasi saham	2.250.000.000	15,33	2.250.000.000	Investment in shares
Aset pajak tangguhan	522.758.674	17d	595.066.177	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	39.149.705.995		43.739.957.446	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	256.087.538.810		263.610.786.449	TOTAL ASSETS

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Tfas Energi Indonesia yang telah dijual pada tanggal 14 November 2022 (Catatan 1d).

*) The consolidated statement of financial position as at December 31, 2022 excluded the statement of financial position of PT Tfas Energi Indonesia, which has been sold on November 14, 2022 (Note 1d).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statement of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	57.833.365.001	6,9,11 16,27,33	59.988.224.824	Short-term bank loans
Utang usaha		33		Trade payables
Pihak ketiga	534.595		-	Third parties
Pihak berelasi	25.255.929	7c	37.534.321	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	36.097.590	33	70.573.772	Other payables - third parties
Beban akrual	236.580.507	33	542.447.180	Accrued expenses
Utang pajak	1.586.935.028	17a	1.960.779.853	Taxes payable
Utang pihak berelasi	-	7d,33	5.500.000.000	Due to related party
Bagian liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	475.208.567	18b,26, 27,29,33	1.063.838.816	Current maturities of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	60.193.977.217		69.163.398.766	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	533.886.941	18b,26, 27,29,33	402.932.085	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.978.127.333	19,26	2.333.970.478	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.512.014.274		2.736.902.563	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	62.705.991.491		71.900.301.329	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Share capital - par value of Rp 20 per share
Modal dasar - 5.000.000.000 saham				Authorized - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.666.666.500 saham	33.333.330.000	20	33.333.330.000	Issued and fully paid - 1,666,666,500 shares
Saham treasuri	(1.659.660.900)	20	(1.659.660.900)	Treasury stock
Tambahan modal disetor - neto	69.990.806.187	21	69.990.806.187	Additional paid-in capital - net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - keuntungan (kerugian) aktuarial	507.621.245		(271.899.402)	Other comprehensive income (loss) - actuarial gain (loss)
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	400.000.000	22	300.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	82.694.273.362		81.905.052.809	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	185.266.369.894		183.597.628.694	Total equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	8.115.177.425		8.112.856.426	Noncontrolling interests
JUMLAH EKUITAS	193.381.547.319		191.710.485.120	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	256.087.538.810		263.610.786.449	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Tfas Energi Indonesia yang telah dijual pada tanggal 14 November 2022 (Catatan 1d).

*) The consolidated statement of financial position as at December 31, 2022 excluded the statement of financial position of PT Tfas Energi Indonesia, which has been sold on November 14, 2022 (Note 1d).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022**
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022**
**(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	2023	Catatan/ Notes	2022*)	
<u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u>				<u>CONTINUING OPERATIONS</u>
PENJUALAN NETO	633.417.100.629	7e,23	765.515.933.170	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	595.928.936.651	7f,9,24	724.233.578.758	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	37.488.163.978		41.282.354.412	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	1.305.768.068	25 6,7g,12,13	3.768.523.018	Selling
Umum dan administrasi	28.291.368.851	18,19,26	31.467.184.274	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	29.597.136.919		35.235.707.292	Total Operating Expenses
LABA USAHA	7.891.027.059		6.046.647.120	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	2.367.767.077	5,11	1.459.703.081	Interest income
Kerugian dari pelepasan entitas anak	-	4	(90.519.024)	Loss on divestment of subsidiary
Beban bunga	(8.864.808.588)	16,18,27	(6.018.528.280)	Interest expenses
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(1.672.788.795)	14	(268.373.713)	Share in net loss of associates
Lain-lain - bersih	1.620.816.379		1.625.648.349	Others - net
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(6.549.013.927)		(3.292.069.587)	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.342.013.132		2.754.577.533	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(451.232.363)	17b	(1.661.833.554)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	890.780.769		1.092.743.979	NET INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
<u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u>				<u>DISCONTINUED OPERATIONS</u>
Laba tahun berjalan setelah pajak dari operasi yang dihentikan	-	4	252.764.075	Net income for the year from discontinued operations
LABA NETO TAHUN BERJALAN	890.780.769		1.345.508.054	NET INCOME FOR THE YEAR

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Tfas Energi Indonesia untuk periode sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 14 November 2022, yang telah dijual pada 14 November 2022 (Catatan 1d).

*) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 included the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Tfas Energi Indonesia for the period from January 1, 2022 to November 14, 2022, which has been sold on November 14, 2022 (Note 1d).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	2023	Catatan/ Notes	2022*)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	1.000.360.803	19	569.329.491	Remeasurement of employee benefits
Efek pajak terkait	(220.079.373)	17d	(125.252.488)	Related tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO PAJAK	780.281.430		444.077.003	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	1.671.062.199		1.789.585.057	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Company
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	889.220.553		945.671.905	Net income for the year from continuing operations
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-		252.764.075	Net income for the year from discontinued operations
Jumlah	889.220.553		1.198.435.980	Total
Kepentingan nonpengendali	1.560.216		147.072.074	Noncontrolling interest
LABA NETO TAHUN BERJALAN	890.780.769		1.345.508.054	NET INCOME FOR THE YEAR
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Company
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	1.668.741.200		1.388.234.894	Net income for the year from continuing operations
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-		252.764.075	Net income for the year from discontinued operations
Jumlah	1.668.741.200		1.640.998.969	Total
Kepentingan nonpengendali	2.320.999		148.586.088	Noncontrolling interest
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	1.671.062.199		1.789.585.057	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Tfas Energi Indonesia untuk periode sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 14 November 2022, yang telah dijual pada 14 November 2022 (Catatan 1d).

*) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 included the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Tfas Energi Indonesia for the period from January 1, 2022 to November 14, 2022, which has been sold on November 14, 2022 (Note 1d).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TELEFAST INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022*)</u>	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK:				BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY:
Dari operasi yang dilanjutkan	0,54	31	0,57	From continuing operations
Dari operasi yang dihentikan	-		0,15	From discontinued operations
JUMLAH LABA PER SAHAM DASAR	<u>0,54</u>		<u>0,72</u>	TOTAL BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Tfas Energi Indonesia untuk periode sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 14 November 2022, yang telah dijual pada 14 November 2022 (Catatan 1d).

*) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 included the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Tfas Energi Indonesia for the period from January 1, 2022 to November 14, 2022, which has been sold on November 14, 2022 (Note 1d).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.